



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN



**BADAN
PENJAMINAN
MUTU**

RIP

UNIVERSITAS SULAWESI TENGGARA

2024 - 2035



KATA PENGANTAR

Rencana Induk Pengembangan Universitas Sulawesi Tenggara (RIP UNSULTRA) dari tahun 2024 sampai dengan 2035 ini disusun sebagai acuan strategis bagi universitas dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. RIP ini disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permen) No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya penjaminan mutu internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Universitas Sulawesi Tenggara telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

RIP UNSULTRA ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing universitas melalui pengembangan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. RIP ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan universitas dalam menghadapi tantangan global dan meningkatkan kontribusi universitas pada pembangunan nasional dan regional.

RIP UNSULTRA ini juga menekankan pentingnya penjaminan mutu internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Kami berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan universitas dalam melakukan penjaminan mutu internal dan eksternal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas universitas.

Dalam implementasi RIP ini, kami akan melibatkan semua stakeholders universitas, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan mitra industri dan masyarakat. Kami juga akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa RIP ini dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

Akhirnya, kami berharap bahwa RIP UNSULTRA ini dapat menjadi acuan strategis bagi universitas dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kami berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing universitas, serta meningkatkan kontribusi universitas pada pembangunan nasional dan regional.

Kendari, 21 September 2024

Rektor,



Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrin, M.Sc Agric
NIP. 196307011989031005



PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS SULAWESI TENGGARA

Nomor : 547.b. Tahun 2024

Tentang Penetapan Rencana Induk Pengembangan 2024 – 2035 Rektor Universitas Sulawesi Tenggara

- Menimbang : a.bahwa dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Universitas Sulawesi Tenggara memerlukan panduan yang memuat arahan pengembangan Universitas Sulawesi Tenggara ;
b.bahwa penetapan Rencana Induk Pengembangan Universitas Sulawesi Tenggara 2024 – 2035 tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Sulawesi Tenggara.
- Mengingat : a.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78,Tambahan Lembaran Negara Nomor.4301);
b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3895);
c. Statuta Universitas Sulawesi Tenggara.
- Memperhatikan : Laporan Hasil Kerja Tim Perumus Rencana Induk Pengembangan pada tanggal 16 September 2024.

M e m u t u s k a n

- Menetapkan : a. Memberlakukan Rencana Induk Pengembangan Universitas Sulawesi tenggara 2024-2035 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
b. Rencana Induk Pengembangan Universitas Sulawesi Tenggara 2024 - 2035 wajib dijadikan rujukan dalam menyusun Rencana Strategis dilingkungan Universitas Sulawesi Tenggara ;
c. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Kendari
Pada Tanggal : 21 September 2024
Rektor Unsultra,

Prof. Dr. Ir. H. Andi bahrn, M.Sc.Agric
NIP. 196307011989031005

UNSULTRA IN GLOBAL ACTION
"Dream To Become A Future University,"

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Peraturan Rektor Tentang Rencana Induk Pengembangan Unsultra	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Keadaan Mahasiswa.....	2
1.3. Keadaan Alumni	3
1.4. Keadaan Karyawan.....	6
1.5. Sarana Penunjang	7
1.6. Analisis Kelemahan dan Keunggulan.....	9
1.7. Masalah Utama.....	10
1.8. Pendekatan	12
1.9. Usaha – Usaha	12
II. EVALUASI DIRI	
2.1. Proses Pelaksanaan	13
2.2. Analisis Lingkungan Eksternal	13
2.3. Evaluasi Kinerja dan Manajemen Program akademik.....	15
2.4. Evaluasi Ketersediaan dan Manajemen Sumberdaya	23
2.5. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi	34
III. DASAR PERENCANAAN	
3.1. Visi, misi dan tujuan	37
3.2. Rencana Pengembangan Pembangunan Fisik dan SDM.....	38
IV. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK	
4.1. Bidang Pendidikan	51
4.2. Bidang Penelitian	55
4.3. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat	57
4.4. Bidang Kemahasiswaan	58
4.5. Bidang Kerumahtanggaan	61
V. RENCANA BIAYA	64
VI. DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Perkembangan Jumlah Mahasiswa dari tahun 2019 – 2023	3
Tabel 2. Data Jumlah Wisudawan pada tahun 2019 – 2024	4
Tabel 3. Perkembangan Dosen Tetap Yayasan dan Pegawai tahun 2020 – 2024	4
Tabel 4. Data Dosen Tersertifikasi sampai dengan Tahun 2024	6
Tabel 5. Data Akreditasi Program Studi Lingkup Universitas Sulawesi Tenggara...	8
Tabel 6. Rencana Biaya Program Pengembangan 5 Tahun	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Sulawesi Tenggara (Unsultra) dibina oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Sulawesi Tenggara (Unsultra) berdiri 13 Agustus 1986, Sesuai SK terdaftar Nomor : 0480/0/1989 tahun 1989, Universitas Sulawesi Tenggara sejak berdirinya sudah mendapatkan Akreditasi dengan kategori Baik yang diputuskan dengan surat Keputusan BANPT Nomor : 1009/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022 dan berlaku mulai Tanggal 10 September 2022 sampai dengan tanggal 10 Mei 2025, dan akan kembali diperpanjang hingga satu periode berdasarkan hasil pemantauan dari PDDIKTI dan sudah dinyatakan LOLOS PANTAU. Unsultra saat ini mengelola 6 Fakultas, 2 Program Magister yaitu Magister Ilmu Hukum, Magister Ilmu Pemerintahan dan 18 program studi, yaitu :

1. Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Pertambangan, Teknik Geologi, Kimia dan Perencanaan Wilayah dan Tata Kota.
2. Fakultas Teknologi Pertanian Program studi Teknologi Hasil Pertanian, Agribisnis dan Peternakan.
3. Fakultas Hukum Program Studi ilmu hukum
4. Fakultas Sospol Program studi Ilmu Pemerintahan
5. Fakultas Ekonomi Program studi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Digital dan Perdagangan Internasional.
6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).
7. Program Magister Program studi Ilmu Hukum dan Programs Studi Ilmu Pemerintahan

Dalam perkembangannya Universitas Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024 yang tadinya memiliki 7 program studi dan satuprogram pascasarjana, hingga tahun 2020 Unsultra telah memiliki 16 Program studi Sarjana dan 1 Program pascasarjana. Dan hingga tahun 2025 terus akan ditingkatkan disesuaikan dengan kebutuhan minat masyarakat dan juga lapangan kerja.

Unsultra memiliki 1 kampus yaitu kampus di Kelurahan Baruga, mempunyai Gedung 7 buah yang dibangun oleh Yayasan Dikti Sultra tahun 1989 . Saat ini sudah

dilakukan penambahan gedung perkuliahan sebanyak 2 Unit untuk RKB satu lantai dan 1 bangunan RKB 2 lantai. Kampus tersebut digunakan sebagai gedung Rektorat 2 lantai, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan – kegiatan akademik yaitu seminar dan perkuliahan semester akhir, disamping itu juga telah dan sedang dibangun AULA yang Insyaallah bisa selesai pada tahun anggaran 2025.

Bersama dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan perbaikan kinerja dan semakin tingginya kompetisi antar lembaga penyelenggara pendidikan ternasuk lembaga perguruan tinggi dan untuk mengantisipasi perubahan – perubahan strategis lainnya yang akan dihadapi pada masa yang akan datang maka Universitas Sulawesi Tenggara , maka menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) sampai dengan tahun 2030

RIP ini diperuntukan sebagai instrument untuk lebih mengarahkan tujuan organisasi yang akan datang dan bagaimana cara mencapainya. RIP merupakan kebijakan proses akuntabilitas Universitas Sulawesi Tenggara kepada pihak – pihak berkepentingan. RIP dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tindakan dan pemikiran strategis organisasi. Hal ini membutuhkan pemahaman transparan dan sistimatis mengenai lingkungan internal dan eksternal Universitas Sulawesi Tenggara. RIP juga menitikberatkan pada isu- isu penting dan tantangan yang dihadapi oleh Universitas dan membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam menghadapi dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. RIP juga dapat membantu pengambil keputusan untuk menformulasikan dan mengkombinasikan dengan jelas strategi yang digunakan dalam hal konsekwensi masa depan atas keputusan yang dibuat saat ini.

1.2. Keadaan Mahasiswa.

Perkembangan Jumlah mahasiswa dari tahun ketahun tersu menunjukan kemajuan hampir diseluruh Program studi yang ada pada lingkup Universitas Sulawesi Tenggara, pada kesempatan ini penyusun menampilkan jumlah perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun akademik 2019 sampai dengan 2023.2 disemua prodi yang ada sampai tahun 2023.2 yaitu sebanyak 17 program studi sarjana dan 1 program magister, seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut. Pada tahun 2019 program studi yang ada baru 8 program studi ditahun 2023 sudah bertambah menjadi 17 program studi dan 1 program Magister.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah mahasiswa 2019 – 2023

Program Studi	Tahun Akademik				
	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024
Teknik Sipil	584	662	771	820	824
Teknik Mesin			37	71	104
Teh.Pertambangan			16	109	228
Teknik Geologi				32	85
Kimia				12	23
PWK					13
Tek.Hasil Pertanian	169	173	162	118	93
Agribisnis				21	55
Peternakan			22	44	58
Ilmu Hukum	1094	1104	1178	1417	1432
Ilmu Pemerintahan	536	335	458	402	442
Manajemen	345	370	309	324	359
Kewirausahaan			15	39	53
Bisnis Digital				12	23
PGSD	250	340	411	494	569
PAUD	211	255	273	250	245
Ilmu Hukum (S2)	71	100	115	117	128
Jumlah					4.235

Sumber Data : Pangkalan data Pendidikan Tinggi Tahun 2024

1.3. Keadaan Alumni Unsultra.

Universitas Sulawesi Tenggara sejak berdiri sampai saat ini sudah menyelesaikan mahasiswa sampai wisuda ke 32 pada tahun 2024.2, dimana dari keseluruhan alumni sudah semua terserap pada berbagai sektor pemerintahan dan juga pihak swasta dimana rata – rata masa tunggu alumni tidak lebih dari lima tahun berdasarkan hasil survei yang dilakukan.

Jumlah alumni dari Tujuh kali Wisuda Terakhir yakni Wisuda ke XXVI sampai dengan Wisuda ke XXXII tahun 2024.2 berjumlah 3.025 orang terdiri dari Teknik Sipil : 551 orang, Teknologi Hasil Pertanian : 110 orang, Hukum (S1) : 997 orang, Ilmu Pemerintahan (S1) : 613 orang, Manajemen : 225 orang, PGSD : 253 orang, PG PAUD :

166 orang dan Magister Hukum : 80 orang . secara terrinci seperti yang digambarkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2, Data Jumlah Wisudawan pada tahun 2019 sampai dengan 2024

Prodi	2019	2020	2021	2022	2023	2024.1	2024.2	Jumlah
Sipil	225	46	91	22	31	73	63	551
THP	9	35	20	24	5	11	6	110
Hukum (S1)	170	246	178	92	118	131	62	997
IP (S1)	281	57	114	9	66	20	66	613
Manajemen	14	57	115	11	27	22	9	225
PGSD	0	0	87	31	46	37	52	253
PGPAUD	0	1	65	25	22	43	10	166
Hukum (S2)	0	28	14	0	6	20	12	80
Jumlah								3.025

Sumber Data : Biro Administrasi dan Akademik Unsultra Tahun 2024

3. Dosen dan tenaga dan Administrasi

Jumlah Dosen Tetap Unsultra yang berkualifikasi sebanyak 154 orang terdiri dari S2 = 118 orang S3 = 35 orang dan 10 orang menumpuh pendidikan S3 . Dosen dipekerjakan dari Kopertis : 6 orang , Dosen kontrak untuk Fakultas Teknik : 3 orang . Dosen Luar biasa (LB) dari instansi, dan praktisi sebanyak 32 orang, sedangkan staf administrasi sebanyak 54 orang, Secara rinci data dosen Unsultra dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perkembangan Dosen Tetap Yayasan dan Pegawai tahun 2020 – 2024

TAHUN	D O S E N			PEGAWAI			KET
	S2	S3	JML	S1	S2	JML	
2020	82	26	108	38	8	46	
2021	80	28	108	36	10	46	
2022	123	32	154	36	10	46	
2023	123	32	154	34	12	46	
2024	118	35	154	41	13	54	10 orang dosen sementara S3

Sumber Data : Biro Adminstrasi dan Keuangan Unsultra Tahun 2024

Staf pengajar adalah merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, maka pihak universitas secara terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi

maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat, hal tersebut dilakukan dalam bentuk pelatihan – pelatihan dan atau workshop peningkatan skill masing – masing sesuai bidang keahliannya.

Selain itu untuk peningkatan wawasan global merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Kewajiban universitas dan fakultas untuk memberikan dorongan dan peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka universitas telah mengambil beberapa kebijakan antara lain (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen melakukan studi lanjut, ke Jenjang S3 dan Profesional dosen (peningkatan Kompetensinya), (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti refressing course atau on job training, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfir akademik secara terus menerus.

a. Studi lanjut (S-3)

Dalam jangka waktu 4 (empat) tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dosen yang menyelesaikan jenjang S3. Sampai saat ini jumlah dosen tetap yang telah menyelesaikan program Doktor sudah mencapai 15 %. Walaupun peluang untuk melakukan studi lanjut diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen yang studi lanjut tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di program studi, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

b. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S3), upaya peningkatan kualitas proess belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 4 (empat) tahun terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup menggembirakan.

c. Peningkatan Jumlah dosen tersertifikasi.

Untuk meningkatkan kualiatas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, dosen juga telah didorong untuk mengajukan proses sertifikasi

Dosen yang merupakan syarat mutlak bagi setiap dosen. Hingga saat ini dosen tersertifikasi sudah mencapai 32 orang atau kisaran 20,7 Persen dari jumlah dosen yang ada, dan tersebar di hampir seluruh program studi.

Jumlah Dosen tersertifikasi terdiri dari 32 orang yang tersebar hampir diseluruh Fakultas, adapun sebaran jumlah dosen tersertifikasi seperti pada tabel berikut :

Tabel .4. Data Dosen Tersertifikasi sampai dengan Tahun 2024

No	Fakultas	Program studi	Jumlah
1	Tehnik	Tehnik Sipil	2
		Tehnik Pertambangan	
		Tehnik Mesin	
		Tehnik Geologi	
		Kimia	
		PWK	
2	Teknologi Pertanian	Teknologi Hasil Pertanian	6
		Peternakan	
		Agribisnis	
3	Hukum (S1)	Ilmu Hukum	3
4	Sospol	Ilmu Pemerintahan	2
5	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	6
		Kewirausahaan	
		Bisnis Digital	
		Perdagangan Internasional	
6	FKIP	PG-SD	7
		PG-PAUD	1
7	Pascasarjana	Ilmu Hukum (S2)	2
		Ilmu Pemerintahan (S2)	3
	Jumlah		32

Sumber Data : Biro administrasi dan Keuangan Unsultra dan LLDIKTI Wil.IX Tahun 2024

1. 4. Keadaan Karyawan (Tenaga Administratif, Tenaga IT, Laboran, Pustakawan dan Tenaga Keamanan)

Jumlah Karyawan pada Unit-unit secara keseluruhan berjumlah 54 orang yang tersebar pada 22 Unit kerja. Akan tetapi secara kualitas dengan beban kerja yang harus dikerjakan terasa masih kurang khususnya untuk karyawan yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan. Karyawan di BAUK terlihat sangat besar, tetapi dari jumlah sebut diantaranya adalah anggota Satpam, bagian umum dan tenaga kebersihan.

Konsentrasi pegawai masih ada di bagian umum dan UPT Perpustakaan. Sementara

itu tuntutan untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap civitas akademika (mahasiswa) dituntut tersedianya SDM yang memiliki kompetensi dasar (computer pelayanan) yang prima, maka adanya konsentrasi seperti yang ada saat ini perlu diadakan pengkayaan (pengembangan) kompetensi dengan memberikan pelatihan kepada setiap SDM.

1.5. Sarana Penunjang

1. Luas Lahan Kampus

- Luas tanah Kampus Baruga 17,2 Ha. (Status HGB)
- Luas lahan bangunan 1.130 m².

2. Luas ruang kuliah 54 m²/ruang.

3. Luas ruang Laboratorium 45 m²/ruang

4. Luas ruang Perpustakaan 162 m²/ruang.

5. Luas ruang kegiatan ekstra mahasiswa 9 m²/ruang.

6 Luas ruang pusat Komputer 54 m².

7. Luas ruang seminar 45 m²/ruang.

8. Luas ruang Dosen 12 m²/ruang.

9. Luas ruang administrasi kantor 30 m²/ruang.

10. Jumlah judul buku :

- a. Fakultas Teknik : 349 (dalam Bhs. Indonesia), 173 (dalam Bhs. Asing).
- b. Fakultas Pertanian : 1. 390 (dalam Bhs. Indonesia), 319 (dalam Bhs. Asing).
- c. Fakultas Hukum : 1. 032 (dalam Bhs. Indonesia), 307 (dalam Bhs. Asing).
- d. Fakultas Sospol : 1. 039 (dalam Bhs. Indonesia), 337 (dalam Bhs. Asing).
- e. FEB : 881 (dalam Bhs. Indonesia), 187 (dalam Bhs. Asing).
- f. FKIP : 63 buah (dalam bahasa Indonesia).
- g. Pascasarjana : 76 buah (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)

11. Jumlah buku :

- a. Fakultas Teknik : 550 (dalam Bhs. Indonesia), 278 (dalam Bhs. Asing).
- b. Fakultas Pertanian : 2. 182 (dalam Bhs. Indonesia), 456 (dalam Bhs. Asing).
- c. Fakultas Hukum : 1. 420 (dalam Bhs. Indonesia), 583 (dalam Bhs. Asing).
- d. Fakultas Sospol : 1. 417 (dalam Bhs. Indonesia), 360 (dalam Bhs. Asing).
- e. Fakultas Ekonomi : 1. 148 (dalam Bhs. Indonesia), 293 (dalam Bhs. Asing).

- f. FKIP : 109 (dalam bahasa Indonesia), 34 (dalam Bahasa Inggris).
- g. Pasca sarjana : 152 (dalam Bahasa Indonesia), 27 (dalam Bahasa Inggris).

5. Keadaan Program studi Lingkup Unsultra.

Data Keadaan Program studi sejak berdirinya pada tahun 1986 yang terdiri dari 5 Fakultas dengan 6 Prodi, hingga saat ini universitas sulawesi Tenggara sudah terdiri dari 17 program studi dengan 6 Fakultas dan Pascasarjana yang terdiri 2 Program studi. Dari dari dibukanya Program – progra studi yang ada juga sudah terakreditasi dengan kategori Baik dan Baik Sekali. Adapun Data Keadaan Program studi yang ada hingga saat ini adalah seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Data Akreditasi Program Studi Lingkup Universitas Sulawesi Tenggara.

No.	Nama Prodi	Akreditasi	Nomor SK.Akreditasi	Lembaga Akreditasi
1	Tehnik Sipil	Baik	1715/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2021	LAM TEHNIK
2	Tehnik Pertambangan	Baik	0132/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025	LAM TEHNIK
3	Tehnik Mesin	Baik	0093/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025	LAM TEHNIK
4	Tehnik Geologi	Baik	0131/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025	LAM TEHNIK
5	Kimia	Baik	2144/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2023	LAMSAMA
6	Perencanaan Wilayah & Kota	Baik	2656/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VII/2023	BANPT
7	Teknologi Hasil Pertanian	Baik	6267/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/IX/2022	BANPT
8	Peternakan	Baik	6512/SK/BAN-PT/Ak.P/S/X/2024	BANPT
9	Agribisnis	Baik	1927/SK/BAN-PT/Ak.P/S/V/2023	BANPT
10	Ilmu Hukum (S1)	B	1208/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/IV/2024	BANPT
11	Ilmu Pemerintahan (S1)	B	14138/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2022	LAMSPAK
12	Manajemen	Baik	8946/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021	LAMEMBA
13	Kewirausahaan	Baik	1936/SK/BAN-PT/Ak.P/S/V/2023	LAMEMBA
14	Bisnis Digital	Baik	2366/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2023	LAMEMBA
15	Perdagangan Internasional	AKM	570/E/O/2024	LAMEMBA
16	PGSD	Baik	611/SK/BAN-PT/Ak/S/II/2023	LAMDIK
17	PGPAUD	Baik	2028/SK/BAN-PT/Ak/S/V/2023	LAMDIK
18	Ilmu Hukum (S2)	Baik	3571/SK/BAN-PT/Ak-PKP/M/VI/2020	BANPT
19	Ilmu Pemerintahan (S2)	AKM	261/E/O/2024	LAMSPAK
20	Unsultra	Baik	1009/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022	BANPT

Sumber Data : Pangkalan data Pendidikan Tinggi Tahun 2024

Pada Tabel diatas sebahagian program studi Sarja maupun Program magister masih menunggu dan mengusul untuk diakreditasi ke jenjang yang lebih tinggi, dan insyallah terus akan dikembangkan.

1.6. Analisis Kelemahan dan Keunggulan

Kelemahan

1. Kampus Unsultra yang terletak di Kecamatan Baruga saat ini telah digunakan sebagai perkantoran, perkuliahan, perpustakaan dan kegiatan-kegiatan akademik lainnya
2. Minimnya sarana penunjang kegiatan akademik seperti laboratorium Fakultas Teknik (P.Studi Teknik sipil, Program studi Teknik Pertambangan, Teknik Mesin, Teknik Geologi, Kimia dan PWK) dan Fakultas Teknologi Pertanian (P.Studi Teknologi Hasil Pertanian, Peternakan dan Agribisnis) peralatannya Kurang memadai dan ada yang sudah tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya
3. Minimnya Buku yang ada di Perpustakaan hanya 4.830 Judul (6.978 buah) yang kebanyak terbitan lama, Namun mulai tahun 2023 setiap semester dosen mulai didorong untuk setiap dosen dapat membuat buku dan juga setiap tahunnya Universitas sudah mulai mengalokasikan Rp.25.000.000,- untuk pengadaan buku-buku baru dan juga untuk pengembangan Universitas juga akan mulai membentuk Repostory untuk menyimpan buku elektronik.
4. Minimnya penggunaan dan penguasaan informasi serta teknologi sebagai alat Bantu pada administrasi Akademik dan pengajaran , jumlah karyawan sebanyak 54 orang masih ada terdapat karyawan yang belum menguasai komputer.
5. Kurangnya kualitas tingkat pendidikan Dosen khususnya yang bergelar S3 yaitu Jumlah Dosen sebanyak 154 orang hanya 32 orang yang berpendidikan S3, selebihnya masih bergelar S2.
6. Gaji Dosen dan Karyawan hanya bersumber dari SPP sehingga jumlahnya sangat kecil untuk ukuran masa kerja rata-rata 15 – 18 tahun karena yang mampu dibayarkan hanya 90 % dari standar gaji PNS tahun 2020.

Keunggulan

1. Yayasan Pendidikan Tinggi Sulawesi Tenggara sebagai Pendiri dan Pengelola Unsultra adalah Yayasan Pendidikan Tinggi Sulawesi Tenggara
2. Pengalaman Yayasan dan Pimpinan Unsultra dalam pengelolaan Pendidikan Tinggi (PTS) selama 38 tahun telah teruji secara administrasi dan pengajaran.
3. Pembayaran SPP sangat murah dibanding Perguruan Tinggi lain di Sulawesi Tenggara dan dapat dijangkau sesuai factor ekonomi masyarakat Sulawesi Tenggara

, yaitu SPP setiap semester Angkatan 2020 s/d 2024 : Rp. 1.800.000,- sampai dengan Rp. 2.200.000,-

4. Alumni Unsultra sebanyak dari tahun 2019 sampai dengan 2024 adalah 3025 orang, sekitar 85 % sudah bekerja di berbagai bidang menjadi media promosi dan informasi tentang Unsultra.
5. Hasil-hasil validasi Akademik dari Dirjen Dikti dan Kopertis setiap semester mengalami peningkatan dan Tahun Akademik 2020/2021 semester Ganjil sbb : dari semua prodi yang ada pada lingkup Unsultra semuanya nilai ‘ A ‘
6. Semua program studi telah mendapatkan Akreditasi dengan Nilai Baik dan Nilai B dan ada 2 prodi baru masih izin operasional dari Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Peluang Mahasiswa Baru

1. Tamatan SMAN, SMK dan sederajat di Sulawesi Tenggara khususnya yang kurang mampu melanjutkan pendidikan di Unsultra dengan Bantuan Beasiswa KIP Kuliah.
2. PNS, Anggota Polri, dan ABRI yang masih ber pendidikan SMU dan D3 (sebagai mahasiswa integrasi)
3. Calon Mahasiswa dengan Program Rekonisasi Pembelajaran Lampau (RPL) juga dapat diterima untuk masuk di Unsultra.

Tantangan

1. Meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan dengan menaikkan Gaji dari rata-rata Rp.1.700.000,- menjadi Rp.2.200.000,- setiap bulannya dan karyawan dari rata-rata Rp.1.400.000,- menjadi Rp.1.900.000,-
2. Peningkatan dan pengadaan Sarana dan prasarana penunjang akademik untuk meningkatkan mutu pelayanan mahasiswa

1.7. Masalah Utama

Masalah utama pengembangan UNSULTRA untuk menjadi unggul, bermutu dan lembaga pendidikan terkemuka dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu :

1. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.** UNSULTRA memiliki perbedaan ratio dosen terhadap mahasiswa yang sangat variatif di masing-masing unit,

tenaga dosen yang terkonsentrasi pada umur $\pm$ 40 tahun, keperluan pembinaan etos kerja dan budaya kerja yang baik, tuntutan peningkatan karir dosen/karyawan, dan tuntutan peningkatan kesejahteraan.

2. **Peningkatan Kualitas Metode Pedagogi.** Metode pedagogi yang terfokus pada ceramah diharapkan berkembang dengan peningkatan kualitas praktikum, magang di dunia kerja, studi banding, penulisan inovatif dan karya-karya kreatif mahasiswa. Interaksi ilmiah dosen dengan mahasiswa di luar perkuliahan dan bimbingan skripsi masih relatif rendah sehingga diperlukan adanya dorongan untuk melakukan hal itu.
3. **Peningkatan Kualitas Bahan Pembelajaran.** Sebagai sebuah lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan UNSULTRA perlu peningkatan produktivitas dan kualitas buku dan berbagai jenis bahan ajar yang lain, peningkatan produksi jurnal dan akses jurnal, peningkatann kualitas hasil penelitian dan diseminasinya.
4. **Optimalisasi Peralatan.** Beberapa fakultas masih memerlukan pengadaan peralatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran baik karena belum memiliki peralatan yang dimaksud maupun untuk memenuhi rasio yang lebih baik antara jumlah peralatan dan jumlah mahasiswa. Kualitas pembelajaran yang lebih baik belum ditunjang dengan optimalisasi perpustakaan baik perpustakaan pusat, perpustakaan kampus dua. Peralatan yang belum optimal dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran adalah internet. Kritikan dari dosen maupun mahasiswa terhadap kelengkapan peralatan ruang kuliah yang memadai untuk berbagai metode pembelajaran memerlukan tindak lanjut yang nyata sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terpenuhi.
5. **Peningkatan Kualitas Lingkungan.** UNSULTRA memerlukan peningkatan suasana akademik yang mencerminkan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi dibanding sebagai tempat berkumpulnya individu semata. UNSULTRA tidak hidup dalam ruang kosong sehingga perubahan lingkungan, baik regional, nasional, maupun internasional perlu terus diikuti, untuk ini UNSULTRA perlu membangun jaringan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan berbagai pihak yang dapat mendukung fungsi pendidikan tinggi. Perlu usaha-usaha khusus untuk meningkatkan kerjasama regional, nasional, maupun internasional. Sebagian

besar mahasiswa UNSULTRA adalah mahasiswa yang dibiayai oleh orangtuanya, oleh karena itu hubungan dengan orang tua mahasiswa yang selama ini hanya pada saat mahasiswa baru dan wisuda dapat dijalin dengan mensosialisasikan akses orang tua terhadap internet untuk mengontrol mahasiswa.

1.8. Pendekatan

Pendekatan yang perlu digunakan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi maka pendekatan yang dipilih adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan (PDCA = *Plan, Do, Check, Act*). Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat mencapai baku kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja.

1.9. Usaha-Usaha

Untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan UNSULTRA ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain :

1. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai Rektorat sampai Ketua Program Studi).
2. Rapat Senat Universitas untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas .
3. Koordinasi Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan Universitas yang terdiri dari unsur Rektorat, Senat Universitas, Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Pusat Sistem Informasi, Biro Administrasi Umum dan Keuangan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, dan Badan Penjaminan Mutu (BPjM) Akademik.
4. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 10 tahun yang akan datang.

II. EVALUASI DIRI

2.1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Diri

Proses evaluasi diri ini dilakukan oleh sebuah tim (task force) yang mewakili seluruh unit dalam organisasi . Tim ini dibagi menjadi beberapa bidang yakni bidang data yang bertugas mengumpulkan data-data yang relevan kemudian diorganisasikan kedalam dua kelompok yaitu data profil dan data kinerja. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dan dianalisis oleh bidang evaluasi diri menggunakan berbagai alat analisis diantaranya SWOT, Force Field Analisis, Root Cause Analisis, Scatter Diagram dan Histogram. Tujuan analisis untuk dapat menemukan berbagai fenomena dan gejala terhadap suatu masalah, lalu dikembangkan suatu alternative solusi yang tepat (program pengembangan) untuk mengatasi masalah tersebut. Agar informasi yang digunakan untuk menganalisis data cukup akurat, tim dilengkapi dengan nama sumber (stakeholders) serta technical assistance yang bertindak sebagai pengarah untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih terarah dan tajam. Pelaksanaan evaluasi diri ini mengikuti beberapa tahap yaitu : (i) pengumpulan, penyusunan dan pengelompokan data, (ii) analisis situasional (kekuatan dan kelemahan) terhadap berbagai peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) untuk menemukan “Gap” yang menghambat rencana pengembangan institusi, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu strategis dalam pengelolaan pendidikan tinggi, serta (iii) pengembangan alternative solusi untuk diusulkan menjadi program pengembangan.

2.2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan Eksternal dilakukan dengan mengelaborasi beberapa aspek yang mempunyai pengaruh terhadap eksistensi dan arah pengembangan institusi, khususnya yang berkaitan dengan program akademik (pendidikan. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dan proses manajerial internal. Analisis lebih mendalam dengan menggunakan SWOT dilakukan terutama pada berbagai aspek yang berkaitan dengan komponen output (mutu, relevansi dan daya saing lulusan) terhadap kecenderungan kebutuhan stakeholders dan pengguna lulusan (industri dan pemerintah) serta kemungkinan bagi lulusan untuk menciptakan lapangan kerja. Hasil analisis terhadap lingkungan eksternal ini dirumuskan dalam bentuk Peluang dan Ancaman sebagai berikut:

PELUANG :

- Jumlah lulusan SLTA yang melanjutkan pendidikan hingga minimal jenjang sarjana (S1) tidak sebanding dengan daya tampung PTN
- Pelaksanaan ujian nasional akan memberikan efek positif terhadap peningkatan kualitas lulusan SLTA yang nantinya akan melanjutkan jenjang pendidikan ke PT. Hal ini merupakan peluang yang cukup baik bagi perguruan tinggi yang dalam penyelenggaraan pendidikannya selama ini telah dikenal luas oleh masyarakat sebagai perguruan tinggi yang berorientasi mutu.
- Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara dalam tiga tahun terakhir cukup signifikan yakni rata-rata 7,36% dan secara umum di kawasan timur Indonesia tumbuh 6,51%
- Peningkatan anggaran pendidikan sebagai respon pemerintah terhadap semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Hal ini di ikuti dengan tuntutan dan harapan atakeholders, khususnya pengguna lulusan perguruan tinggi,, untuk memperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas dan selalu siap untuk mengembangkan dirinya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.
- Potensi sumberdaya alam di kawasan timur Indonesia sangat besar tapi belum di ekspolarsi. Dengan adanya penyederhanaan birokrasi dan regulasi melalui otonomi daerah maka akan memberikan kemudahan dan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini. Hal ini tergambar melalui data pertumbuhan investasi rata-rata 37% selama tiga tahun terakhir.
- Selain itu, pertumbuhan investasi dalam bidang industry jasa, niaga, retail/perumahan dan konstruksi juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari program pemerintah propinsi Sulawesi Tenggara dalam melakukan akselerasi pembangunan untuk dapat sejajar dengan propinsi lain di Indonesia
- Regulasi pemerintah tentang otonomi daerah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek, terutama bidang investasi.

ANCAMAN :

- Kenaikan biaya penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai akibat dari tuntutan terhadap standar kualitas lulusan perguruan tinggi oleh pengguna lulusan dan stakeholders lainnya yang semakin meningkat.

- Persyaratan pasar kerja bagi lulusan semakin ketat seiring semakin ketatnya persaingan lulusan dalam memperebutkan pasar kerja. Persyaratan tersebut diantaranya IPK minimal 3,0 dengan nilai TOFEL > 450, mempunyai keterampilan tambahan selain dari kompetensi utamanya, serta lebih diutamakan yang mempunyai pengalaman dibidangnya.
- Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, kemungkinan masuknya perguruan tinggi asing di Indonesia pada tahun 2020 merupakan ancaman bagi lulusan dalam bersaing di pasar kerja.
- Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menyebabkan aksesibilitas informasi begitu cepat. Akibatnya hal ini menjadi ancaman bagi institusi yang tidak mampu mengikuti arus perkembangan informasi tersebut sehingga dapat menyebabkan penurunan aksesibilitas berbagai informasi institusi yang diperlukan oleh stakeholders
- Ada kecenderungan terhadap orientasi perkembangan pasar kerja untuk menuju pada kualifikasi lulusan dengan kemampuan softskill yang tinggi untuk berbagai bidang penugasan yang berbeda. Begitu pula tuntutan pemakai lulusan yang cenderung menginginkan lulusan yang siap pakai dan siap berkembang
- Berdasarkan hasil survey, ternyata faktor yang member kontribusi keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam dunia kerja yakni 40% ditentukan oleh kemampuan soft skill
- Kemudahan dalam regulasi pemerintah berkaitan dengan izin penyelenggaraan perguruan tinggi baru menyebabkan jumlah perguruan tinggi tumbuh begitu cepat dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini, khususnya di kawasan timur Indonesia. Akibatnya tingkat persaingan PT sangat ketat.
- Dalam perkembangannya, hampir semua masalah yang dihadapi di dunia kerja bersifat multi disiplin dan lintas disiplin.

2.3. Evaluasi Kinerja dan Manajemen Program Akademik

Sejalan dengan perkembangan yang ada, UNSULTRA saat ini menyelenggarakan 19 Program studi yang terdiri dari :

- 1) PS. Teknik Sipil (S1)

Program Studi Teknik Sipil dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 30 Maret 2021 dengan Nomor 1715/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2021 berlaku hingga tanggal 30 maret 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 437 orang.

2) PS. Tehnik Pertambangan (S1)

Program Studi Teknik Pertambangan dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 21 April 2025 dengan Nomor 0132/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025 berlaku hingga tanggal 21 April 2030 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 331 orang.

3) PS. Tehnik Mesin (S1)

Program Studi Teknik Mesin dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 21 April 2025 dengan Nomor 0093/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025 berlaku hingga tanggal 20 April 2030 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 121 orang.

4) PS.Tehnik Geologi (S1)

Program Studi Teknik Geologi dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 21 April 2025 dengan Nomor 0131/SK/LAM Tehnik/AS/IV/2025 berlaku hingga tanggal 20 April 2030 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 136 orang.

5). PS. Kimia (S1)

Program Studi Kimia dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 6 Juni 2023 dengan Nomor 2144/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2023 berlaku hingga tanggal 6 Juni 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 26 orang.

6). PS. Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 4 Juli 2023 dengan Nomor 2656/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VII/2023 berlaku hingga tanggal 4 Juli 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 26 orang.

7). PS. Teknologi Hasil Pertanian (S1)

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 14 September 2022 dengan Nomor 6267/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/IX/2022 berlaku hingga tanggal 21 Mei 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 61 orang.

8). PS. Peternakan (S1)

Program Studi Peternakan dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 29 Oktober 2024 dengan Nomor 6512/SK/BAN-PT/Ak.P/S/X/2024 berlaku hingga tanggal 29 Oktober 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 92 orang.

9). PS. Agribisnis (S1)

Program Studi Agribisnis dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 23 Mei 2023 dengan Nomor 1927/SK/BAN-PT/Ak.P/S/V/2023 berlaku hingga tanggal 23 Mei 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 76 orang.

10). PS. Ilmu Hukum (S1)

Program Studi Ilmu Hukum dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 17 April 2024 dengan Nomor 1208/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/IV/2024 berlaku hingga tanggal 17 April 2029 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 1.233 orang.

11). PS. Ilmu Pemerintahan (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 25 Nopember 2021 dengan Nomor 14138/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2022 berlaku hingga tanggal 25 Nopember 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 453 orang.

12). PS. Manajemen (S1)

Program Studi Manajemen dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 22 Juni 2021 dengan Nomor 8946/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021 berlaku hingga tanggal 22 Juni 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 158 orang.

13). PS. Kewirausahaan (S1)

Program Studi Kewirausahaan dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 23 Mei 2023 dengan Nomor 1936/SK/BAN-PT/Ak.P/S/V/2023 berlaku hingga tanggal 23 Mei 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 57 orang.

14). PS. Bisnis Digital (S1)

Program Studi Bisnis Digital dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 20 Juni 2023 dengan Nomor 2366/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2023 berlaku hingga tanggal 20 Juni 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 33 orang.

15). PS. Perdagangan Internasional (S1)

Program Studi Perdagangan Internasional dengan status Terakhir masih Izin Operasional pada tanggal 3 September 2024 dengan Nomor 570/E/0/2024 berlaku hingga tanggal 3 September 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 12 orang.

16). PS. PGSD (S1)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 27 Pebruari 2023 dengan Nomor 611/SK/BAN-PT/Ak/S/II/2023 berlaku hingga tanggal 27 Pebruari 2028 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 597 orang.

17). PS.PG-PAUD (S1)

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 30 Mei 2023 dengan Nomor 2028/SK/BAN-PT/Ak/S/V/2023 berlaku hingga tanggal 30 Mei 2028 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 142 orang.

18). PS. Magister Ilmu Hukum (S2)

Program Studi Magister Ilmu Hukum dengan status Akreditasi Terakhir pada tanggal 23 Juni 2020 dengan Nomor 3571/SK/BAN-PT/Ak-PKP/M/VI/2020 berlaku hingga tanggal 23 Juni 2025 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 68 orang.

19). PS. Magister Ilmu Pemerintahan (S2)

Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan dengan status Terakhir masih Izin Operasional pada tanggal 27 Maret 2024 dengan Nomor 261/E/O/2024 berlaku hingga tanggal 27 Maret 2026 Jumlah mahasiswa yang terdaftar sampai saat ini sebanyak 26 orang.

1. Mahasiswa

Jumlah mahasiswa aktif hingga tahun 2024 sebanyak 4.235 orang dimana variabilitas daerah asal mahasiswa yang cukup beragam yang meliputi hampir seluruh kabupaten di Sulawesi Tenggara, bahkan ada yang berasal dari propinsi di luar Sulawesi Tenggara . Melihat jumlah dan variabilitas asal mahasiswa, nampaknya daya tarik UNSULTRA dimata calon mahasiswa, khususnya di Sulawesi Tenggara, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bermutu nampaknya telah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh informasi bahwa mayoritas mereka memilih kuliah di UNSULTRA atas informasi dan rekomendasi dari alumni dan keluarga mahasiswa tersebut. Hanya sebagian kecil yang mendapatkan informasi tentang profil UNSULTRA dari media massa. Harus diakui bahwa proses sosialisasi dan promosi tentang daya saing institusi dan program studi yang ada di UNSULTRA masih bersifat konvensional yakni melalui media cetak dan elektronik. Pada awal didirikan, daya tarik UNSULTRA sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mengalami pasang surut. Sejak terjadinya krisis di Indonesia, jumlah pendaftar menunjukkan trend yang menurun. Keadaan ini berlanjut ketika memasuki era otonomi daerah dimana ada kecenderungan putra daerah lebih memilih kuliah di daerahnya masing-masing sehingga mahasiswa yang berasal dari luar propinsi Sulawesi Tenggara mengalami penurunan, walaupun jumlah mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Tenggara relatif masih stabil. Begitupula sejak diberlakukannya standar kelulusan ujian nasional bagi siswa SLTA menyebabkan pendaftar yang berasal dari daerah Sulawesi Tenggara juga mengalami penurunan. Namun demikian, ternyata penurunan jumlah pendaftar hampir merata di seluruh PT. Hal ini ditunjukkan melalui seleksi masuk perguruan tinggi (SMPT) pada perguruan tinggi negeri terkemuka di kawasan Indonesia timur (UNHALU, UNHAS dan UNM) juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Keadaan ini menyebabkan keketatan seleksi dan standar nilai seleksi mahasiswa baru menjadi turun yakni hanya 98.34% . Namun demikian, rata-rata nilai UA mahasiswa yang mendaftar cukup baik yakni 6,75 yang berasal dari berbagai SLTA terkemuka di daerah ini. Keadaan ini tidak berarti membuat standar mutu UNSULTRA juga mengalami penurunan. Justru ditengah pertumbuhan jumlah PTS di LLDIKTI Wil IX, UNSULTRA tetap mempertegas eksistensinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi mutu melalui pengembangan internal manajemen, yakni dengan membentuk

badan penjamin mutu sebagai unit pelaksana teknis sistem manajemen mutu di UNSULTRA.

Pada rapat kerja tahun 2022 orientasi mutu ini telah dipertegas melalui sasaran Renstra UNSULTRA 2022-2027 yaitu (i) pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dapat meningkatkan mutu dan relevansi lulusan, (ii) pengembangan layanan mutu internal melalui peningkatan daya dukung pengelolaan institusi yang efektif, efisien dan akuntabel, (iii) Meningkatkan kapasitas institusi dan mutu manajemen menuju daya saing yang tinggi. Hasilnya, sejak tahun 2022, daya tarik UNSULTRA dimata calon mahasiswa mulai menunjukkan trend positif seiring dengan peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun yang terus meningkat walaupun belum begitu signifikan yakni rata-rata 20% pertahun . Peningkatan ini merata hampir di seluruh program studi yaitu PS.Teknik Sipil, PS Teknik Mesin, PS Teknik Pertambangan, PS Ilmu Hukum, PS Ilmu Pemerintahan, PS PGSD, PS PGPAUD, PS Manajemen dan PS Teknologi Hasil Pertanian, PS Kewirausahaan dan Juga PS Pascasarjana Ilmu Hukum. Peningkatan jumlah peminat pada program studi ini telah diprediksi sebelumnya seiring dengan isu tentang otonomi daerah, penegakan hukum, program wajib belajar dan program swasembada beras dan peningkatan hasil-hasil pertanian dan pertambangan di Sulawesi Tenggara

Latar belakang sosio-ekonomi mahasiswa UNSULTRA cukup beragam dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Keberagaman budaya ini justru menjadi perekat bagi mahasiswa untuk menumbuhkan motivasi dan kerjasama diantara mereka yang berujung pada terbentuknya suasana akademik yang harmonis. Adapun latar belakang ekonomi mahasiswa mayoritas berasal dari strata menengah sehingga tidak ada kesulitan bagi mahasiswa terhadap beban biaya kuliah, apalagi standar biaya kuliah di UNSULTRA relatif hampir sama dengan PT lain di Sulawesi Tenggara. Disamping itu UNSULTRA tetap memberikan peluang bagi masyarakat tidak mampu melalui beberapa program beasiswa yang berasal dari instansi pemerintah dan swasta dengan jumlah penerima beasiswa hingga sekarang 35 orang. Walaupun tingkat keketatan seleksi (mutu input) masih rendah sebagaimana telah diuraikan diatas, namun melalui paradigma mutu yang dicanangkan dalam renstra maka langkah antisipasinya adalah dengan melakukan peningkatan mutu proses, diantaranya perubahan paradigm proses pembelajaran dari TCL menjadi SCL (ref : Proses Pembelajaran, hal 12), pengembangan struktur kurikulum menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Peningkatan kompetensi pengajaran dosen serta perbaikan manajemen program akademi. Agar peningkatan mutu proses ini

dapat optimal, berkelanjutan, dipahami dan melibatkan seluruh tenaga akademik, maka akan dikembangkan dalam bentuk dokumen manual prosedur dalam sistem manajemen mutu UNSULTRA. Dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi dan kepuasan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik karena dalam sistem manajemen mutu tersebut mahasiswa bukan lagi sebagai objek tapi sebagai subjek yang dapat terlibat dalam evaluasi mutu.

2. Proses Pembelajaran.

Unit pelaksana teknis proses pembelajaran yakni pada masing-masing program studi, sedangkan dukungan institusi terhadap proses pembelajaran adalah dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan hasil pembelajaran masing-masing program studi. Berdasarkan data akademik yang ada di Biro administrasi akademik dan kemahasiswaan (BAAK), proses pembelajaran selama 5 (lima) tahun terakhir ini menunjukkan berbagai gejala/fenomena hamper sudah tidak ada masalah terhadap efektifitas, efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran di program studi seperti limatahun yang lalu. Gejala tersebut diantaranya rata-rata lulusan setiap tahun hanya 49,32% dari total mahasiswa perangkatan. Saat ini Jika dibandingkan prosentase mahasiswa yang lulus tepat waktu pada 5 tahun terakhir yakni berkisar 58,7% dari jumlah mahasiswa seangkatannya , hanya 33,83% mahasiswa yang lulus tepat waktu untuk 3.8 (Tiga tahun 8 bulan) angkatan lulusan terakhir, serta hanya 60,53% lulusan dengan masa studi 4,5-5 tahun dan 6,17% lulusan dengan masa studi > 5 tahun ,berarti tingkat efisiensi dan produktivitas edukasi sudah sangat baik. Data lain menunjukkan bahwa masa studi mahasiswa masih cukup baik yaitu rata-rata 52% per tahun , yang berarti relatif lebih baik dari target yang ditetapkan istitusi sesuai dengan kurikulum yaitu 4 (empat) tahun.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran ditemukan bahwa penyebab tertundanya masa studi mahasiswa karena jumlah peserta pengulangan mata kuliah cukup tinggi yakni rata-rata 24,5%. Keadaan ini hampir merata pada seluruh program studi yakni PS Ilmu Hukum, PS Ilmu Pemerintahan, PS Tehnik Sipil, PS Manajemen dan PS Teknologi Hasil Pertanian. Pengulangan ini terjadi karena distribusi nilai kelulusan mata kuliah cenderung berdistribusi eksponensial atau prosentase nilai kelulusan dominan adalah nilai C dan E. Walaupun sebenarnya nilai IPK rata-rata lulusan cukup baik yakni 2,83 namun nampaknya data ini bukan indiaktor efisiensi dan produktivitas edukasi yang sesungguhnya sebab pada program studi yang disebutkan

diatas, masa studi mahasiswa cukup lama padahal dengan perolehan IPK ini mestinya masa studi mahasiswa dapat selesai tepat waktu. Disamping itu, interval nilai IPK minimum dengan nilai IPK maksimum cukup lebar yaitu 2,89 – 3,75, sehingga standar deviasinya besar. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran selama ini sudah sedikit optimal.

Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan data dimana antusiasme serta motivasi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran ternyata cukup tinggi yakni prosentase kehadiran mahasiswa dikelas rata-rata 95% dan frekuensi kehadiran dosen mengajar dikelas rata-rata 14 (empatbelas) kali pertemuan setiap semester. Selain itu seluruh program studi telah menjalankan berbagai program pendukung proses pembelajaran antara lain telah menjalankan proses monitoring, evaluasi efektifitas pembelajaran, beban sks dosen yang berimbang, rasio dosen mahasiswa yang cukup memadai , serta kapasitas ruang kelas cukup memadai . Namun berdasarkan hasil evaluasi terhadap metodologi dan strategi pembelajaran dosen ditemukan bahwa proses pengajaran tersebut belum optimal. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan pengamatan dimana sebagian besar dosen pada kelima program studi ini tidak mempersiapkan strategi dan materi pengajaran dengan baik. Akibatnya tingkat penerimaan mahasiswa terhadap materi pengajaran tidak merata. Kesimpulan ini berdasarkan data nilai kelulusan yang cenderung berdistribusi eksponensial (bergerombol pada nilai C dan E) dengan standar deviasi yang besar. Hal ini diperkuat berdasarkan metode mengajar dosen yang masih menggunakan paradigma Teacher Centred Learning (TCL) yang memandang pengetahuan sebagai suatu barang jadi yang tinggal ditransfer sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa diposisikan hanya sebagai objek dan tidak dilibatkan sebagai bagian yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran berjalan secara monoton, bersifat monolog dan membosankan. Dugaan ini diperkuat juga berdasarkan data pengalaman mengajar dosen tetap yang masih minim, dimana 73% dosen belum memiliki sertifikat hasil pelatihan proses belajar mengajar (PEKERTI, AA, dan Metode Pengajaran Berbasis Kompetensi) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Selain itu, 74,1% dosen tetap masih berpangkat Asisten ahli, 53,2% berpangkat lektor 40 % dan sisanya Lektor Kepala . Untuk itu, paradigma proses pembelajaran akan dirubah menjadi Student Centred Learning (SCL) yakni dengan menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari subjek dalam proses pembelajaran dengan titik berat pengajaran berorientasi pada Problem Based Learning (PBL).

Untuk lebih memperkuat proses pembelajaran ini, institusi akan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi . Faktor penyebab lainnya diduga karena daya dukung terhadap proses pembelajaran masih rendah antara lain buku teks masih sangat terbatas, jumlah mata kuliah yang memiliki modul pengajaran masih terbatas , intensitas pemberian tugas mandiri bagi mahasiswa untuk melakukan kajian di perpustakaan masih rendah dimana data kunjungan/transaksi bulanan di perpustakaan rata-rata hanya 57 transaksi , dan secara umum manajemen akademik program studi belum berjalan dengan baik. Nampaknya, faktor tersebut diatas bukanlah faktor penyebab satu-satunya karena ternyata berdasarkan hasil evaluasi pada komponen input (mahasiswa) ditemukan bahwa keketatan seleksi penerimaan mahasiswa baru cukup rendah yaitu 93,34% . Walau demikian, kualitas input ini masih cukup baik karena nilai UA rata-rata 6,75

3. Kurikulum

Penyelenggaraan proses pendidikan di UNSULTRA, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai Visi-Misi institusi. Visi-Misi institusi ini kemudian dijabarkan menjadi visi-misi program studi sesuai dengan spesifikasi program studi masing-masing dan kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Untuk itu, struktur kurikulum program studi dilingkungan UNSULTRA dirancang dengan menggunakan model yang dapat menjabarkan dengan baik tahapan pengembangan kurikulum sesuai dengan visi-misi program studi. Hasil pengembangan kurikulum harus memastikan telah mempertimbangkan seluruh aspek kebutuhan industri, masyarakat dan professional.

Sesuai dengan dinamika kebutuhan pengguna lulusan tersebut, institusi telah menetapkan kebijakan bagi program studi agar secara periodic melakukan revisi kurikulum, minimal 4 (empat) tahun sekali. Dari hasil evaluasi, seluruh program studi ini terakhir kali melakukan revisi kurikulum tiga tahun yang lalu, melalui lokakarya kurikulum yang diadakan oleh institusi. Kelemahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan revisi kurikulum tersebut karena pelibatan stakeholders dalam penyusunan kurikulum belum mewakili semua pengguna lulusan. Akibatnya, pada saat perumusan kompetensi lulusan yang ingin dicapai melalui kurikulum tersebut, ada beberapa rumusan dalam kurikulum yang kurang relevan, apalagi jika dikaitkan dengan orientasi perkembangan kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan di masa depan.

Kekhawatiran ini cukup beralasan karena berdasarkan SK Menristekdikti No: 53 Tahun 2023 Tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi, seharusnya rumusan kompetensi meliputi elemen-elemen (i) Landasan kepribadian, (ii) Penguasaan ilmu dan keterampilan, (iii) Kemampuan berkarya, (iv) Sikap dan perilaku dalam berkarya, (v) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat. Akibatnya kurikulum program studi cenderung telah “out of date”, selain elemen tersebut diatas Kemenristekdikti juga menekankan bahwa kurikulum mencerminkan standar 8 IKU bagi dosen mahasiswa.

Kesimpulan ini berdasarkan fakta dimana daya penetrasi lulusan di pasar kerja cenderung sudah mulai menunjukkan kenaikan. Dugaan ini diperkuat oleh data masa tunggu lulusan untuk bekerja rata-rata 6 bulan, dimana hanya 15,4% dengan masa tunggu < 6 bulan, 51,24% dengan masa tunggu 6-12 bulan serta 32,69% dengan masa tunggu > 12 bulan . Selain itu, gaji pertama relatif masih rendah (61,90% bergaji < Rp 2 juta/bulan) disbanding yang diharapkan yakni minimal Rp 2,8 juta/bulan sesuai Uoah minimum regional sulawesi tenggara . Disamping itu prosentase lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya masih rendah yaitu hanya 60,46% dari total lulusan yang sudah bekerja. Selain itu, dari hasil penelusuran terhadap alumni yang telah bekerja, diperoleh informasi bahwa walaupun mereka telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik namun mereka kurang mampu mengembangkan dirinya Karen tidak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan kerjanya. Fakta ini ternyata sangat korelatif dengan hasil evaluasi lingkungan eksternal dimana faktor yang member kontribusi keberhasilan dalam dunia kerja yakni 40% ditentukan oleh kemampuan soft skills lulusan

Berdasarkan data hasil survey di beberapa Negara, berbagai aspek soft skills yang seharusnya dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi diantaranya adalah kemampuan inisiatif, etika/moral/integritas, beripikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif. Selain itu, deskripsi persyaratan kerja diantaranya : penguasaan pengetahuan dan keterampilan (kemampuan analisis dan sintesis, menguasai teknologi informasi/computing, kemampuan memanej ketidak jelasan, kemampuan berkomunikasi, menguasai bahasa kedua), Attitude (kepemimpinan, dapat bekerja secara tim, dapat bekerja lintas budaya) dan pengenalan sifat pekerjaan terkait (terlatih dalam etika kerja, memahami makna globalisasi, fleksibel terhadap pilihan pekerjaan). Oleh karena itu, dengan menagacu pada SK kemenristekdikti No :53 tahun 2023 serta persyaratan kerja yang dituntut oleh dunia kerja global dan usaha untuk penyepadanan dalam konteks nasional, maka direncanakan untuk

melakukan revisi kurikulum bagi seluruh program studi menggunakan kurikulum berbasis Outcome Base Education (OBE), yang diikuti perubahan paradigma pada proses pembelajaran dari Teacher Centred Learning (TCL) menuju Student Teacher Learning (SCL) dengan menitikberatkan pada pengajaran Problem Based Learning (PBL). Tentunya, koherensi, kedalaman dan struktur kurikulum ini akan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kapasitas institusional, antara lain kompetensi dan kapabilitas staf pengajar, mutu input (mahasiswa), sarana dan prasarana.

4. Lulusan

Visi pembelajaran di UNSULTRA yakni memberikan hasil terbaik bagi pengguna lulusan melalui peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing lulusan sesuai bidang kompetensinya masing-masing. Refleksi UNSULTRA sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi mutu ditunjukkan melalui implementasi kapabilitas dan kompetensi keilmuan yang dimiliki para lulusannya untuk berperan aktif dalam pembangunan dengan dilandasi nilai-nilai moral dan ahlak yang tinggi. Hingga saat ini UNSULTRA telah menghasilkan lulusan sebanyak 4.598 orang, yang berasal dari 7 program studi dari 19 Program studi yang sudah mencetak lulusan 12 prodi lainnya yang baru berjalan 2 – 3 tahun berjalan. Pada 5 tahun terakhir ini jumlah lulusan 2.388 orang , dimana prosentase mahasiswa yang lulus tepat waktu yakni hanya rata-rata 56,02% dari jumlah mahasiswa seangkatannya , 23,42% lulusan dengan masa studi 3,8 - 4 tahun dan 28,56% lulusan dengan masa studi > 5 tahun berarti tingkat efisiensi dan produktifitas edukasi masih cukup rendah.

Data lain menunjukkan bahwa masa studi mahasiswa cukup lama yaitu rata-rata 4,73 tahun terutama pada PS Ilmu Hukum, PS Ilmu Pemerintahan, PS Teknik Sipil, PS Manajemen, PS Teknologi Hasil Pertanian, PS.PGSD, PGPAUD, dan Magister Ilmu Hukum. Berdasarkan hasil pemantauan terhadap lulusan, 60,46% diantaranya telah memperoleh pekerjaan, sedangkan 39,54% yang belum bekerja. Berdasarkan prosentase lulusan yang telah bekerja, 60% diantaranya merupakan tahun lulusan 2022 dan 2023 sedangkan 40% lulusan tahun sebelum dan sesudahnya

Data lain menunjukkan, masa tunggu lulusan untuk bekerja masih cukup lama yakni rata-rata 8,2 bulan dimana hanya 15,44% dengan masa tunggu < 6 bulan, 51,24% dengan masa tunggu 6-12 bulan serta, 32,69% dengan masa tunggu < 12 bulan. Selain itu, gaji pertama relatif masih rendah (61,90% bergaji < Rp 1,5 juta/bulan) dibanding

yang diharapkan yakni minimal Rp 2,5 juta/bulan. Disamping itu prosentase lulusan yang bekerja sesuai kompetensinya masih rendah yaitu hanya 60,46% dari total lulusan yang sudah bekerja. Sebenarnya beberapa strategi telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan diantaranya dengan mewajibkan mahasiswa untuk magang melalui praktek kerja lapangan dan KKN Profesi. Strategi ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan pengenalan diri terhadap ruang lingkup dan bidang kerja sesuai kompetensi keilmuan yang dimiliki mahasiswa.

Walaupun motivasi dan antusiasme mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ini cukup tinggi namun ternyata pengaruhnya belum cukup signifikan untuk dapat meningkatkan daya saing lulusan. Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal, diketahui jika ternyata faktor lain yang memberi kontribusi keberhasilan lulusan perguruan tinggi dalam dunia kerja yakni 40% ditentukan oleh kemampuan soft skillsnya. Sebagai gambaran, berdasarkan hasil survey, ditemukan bahwa berbagai aspek soft skills yang seharusnya dimiliki lulusan pendidikan tinggi diantaranya adalah kemampuan inisiatif, etika/moral/integritas, beripikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif. Selain itu, deskripsi persyaratan kerja diantaranya : penguasaan pengetahuan dan keterampilan (kemampuan analisis dan sintesis, menguasai teknologi informasi/computing, kemampuan memenej ketidak jelasan, kemampuan berkomunikasi, menguasai bahasa kedua), Attitude (kepemimpinan, dapat bekerja secara tim, dapat bekerja lintas budaya) dan pengenalan sifat pekerjaan terkait (terlati dalam etika kerja, memahami makna globalisasi, fleksibel terhadap pilihan pekerjaan).

Berdasarkan berbagai fenomena dan persyaratan dalam dunia kerja tersebut, hasil evaluasi internal menemukan beberapa aspek yang nampaknya kurang mendukung untuk mencapai berbagai persyaratan kompetensi tersebut diantaranya nilai TOEFL lulusan masih rendah yakni kurang dari 450 ,kurikulum yang digunakan belum berbasis kompetensi, stakeholders yang dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum belum mewakili seluruh pihak pengguna lulusan.

5. Manajemen Akademik

Pengelolaan akademik di UNSULTRA bersifat desentralisasi, artinya proses pengambilan keputusan akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, peningkatan dan pengendalian akademik diserahkan kepada masing-masing program studi, sedangkan yang bersifat administrasi dilakukan secara terpusat sesuai alur

organisasi yang berbentuk hirarkis. Walaupun sentralisasi administrasi telah cukup baik, sebaliknya desentralisasi akademik belum berjalan dengan baik, terutama pada proses manajemen akademik. Hasil evaluasi manajemen akademik menemukan berbagai kelemahan antara lain beban pengajaran (sks) staf pengajar belum merata, penugasan dosen untuk dharma penelitian dan pengabdian pada masyarakat belum seimbang, aliran data dari program studi ke BAAK dan sebaliknya, misalnya KHS, pengumpulan nilai dan KRS, sering mengalami hambatan sehingga menyebabkan laporan PDPT dan atau pengusulan akreditasi mengalami hambatan karena aksesibilitas data yang rendah. Begitu pula dengan sistem penjadwalan akademik dan proses monitoring perkembangan prestasi akademik mahasiswa sering mengalami hambatan. Untuk itu, perbaikan manajemen akademik ini adalah bagian dari rencana peningkatan capacity Building program studi yang terakumulasi dalam rencana pengembangan manajemen data dan informasi

6. Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Perkembangan ipteks di perguruan tinggi dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Melalui lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LPPM) sesuai unsur pelaksana Tri Dharma PT, sebagai program penelitian telah direncanakan dan dikembangkan untuk mendorong motivasi dan kompetensi dosen dalam meneliti. Untuk itu, beberapa agenda pelatihan telah dilaksanakan secara bergilir menurut angkatan dan jenjang bagi dosen dalam lingkungan UNSULTRA. Tindak lanjut dari pelatihan ini, setiap dosen difasilitasi untuk mengajukan proposal penelitian, yang sumber dananya berasal dari dalam dan luar institusi. Bagi peneliti tingkat lanjut, difasilitasi untuk mengikuti berbagai penelitian dari luar institusi antara lain penelitian hibah bersaing, hibah pekerti, penelitian dasar, dan penelitian dosen muda.

Data yang ada menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini, jumlah penelitian yang bersumber dari luar institusi masih rendah yakni rata-rata 3 penelitian pertahun. Itupun hanya terkonsentrasi pada program studi tertentu saja. Selain itu, data lain menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian belum melibatkan seluruh staf pengajar di UNSULTRA. Berdasarkan data diatas ; ternyata dominan staf pengajar yang melakukan penelitian adalah yang telah berkualifikasi S2 dan S3. Belum jelas apakah hal ini diakibatkan karena kemampuan meneliti masih terbatas atau karena motivasi meliti

staf yang rendah. Diduga penyebabnya karena kemampuan meneliti dosen masih rendah dimana 54% diantaranya belum pernah mengikuti pelatihan metodologi penelitian.

Berdasarkan bukti melalui laporan hasil penelitian dosen muda yang dipublikasikan pada berbagai jurnal, dominan laporan hasil penelitian dosen merupakan hasil penelitian bersama dengan mahasiswa. Untuk itu motivasi dan kompetensi dosen, terutama dosen muda, dalam meneliti akan lebih ditingkatkan melalui perbaikan metodologi penelitian agar dapat bersaing dalam penelitian yang bersumber dari luar institusi, bahkan hingga pada tingkatan untuk memperoleh patent sebagai alternative sumber pendapatan institusi diluar uang kuliah.

Selain dharma penelitian diatas, UNSULTRA juga melakukan dharma pengabdian masyarakat, baik yang mempunyai perspektif keilmuan maupun perspektif soal kemasyarakatan. Pengabdian pada masyarakat berdasarkan perspektif keilmuan di implementasikan antara lain dalam bentuk pendampingan pemberdayaan masyarakat dan yang bersifat sosial kemasyarakatan antara lain penyuluhan dan advokasi.

Hasil evaluasi terhadap dharma pengabdian sosial kemasyarakatan menunjukan bahwa bentuk dan jenis pengabdian masih terbatas serta masih bersifat insidentil dan belum terprogram dengan baik. Hal ini sangat terkait dengan keterbatasan kemampuan pendanaan UNSULTRA. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan mutu dan jenis pengabdian adalah dengan meningkatkan dukungan dari berbagai instansi/lembaga terkait dalam bentuk memperluas kerjasama secara institusional, baik dengan instansi pemerintah maupun antar lembaga pendidikan tinggi.

2.4. Evaluasi Ketersediaan dan Manajemen Sumberdaya.

1.Manajemen Sumber Daya Manusia.

a. Penerimaan dan Seleksi

Sumberdaya manusia yang dimiliki UNSULTRA saat ini sebanyak 208 orang yang terdiri dari 154 orang dosen dan 54 orang staf administrasi dan tenaga pendukung. Status dosen terfiri dari dosen tetap yayasan dan dosen tetap dipekerjakan (kopertis). Sistem rekrutmen dan seleksi dilakukan dengan sangat selektif dengan mangacu pada peraturan yayasan UNSULTRA tentang ketentuan pokok kepegawaian dan pengangkatan pegawai. Proses seleksi dan penerimaan dosen dan karyawan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dari masing-masing unit. Khususnya untuk penerimaan dosen, salah satu pertimbanganya adalah untuk memenuhi rasio dosen mahasiswa 1:20 untuk eksakta dan 1:40 untuk non eksakta. Hasil evaluasi

menunjukkan bahwa dengan sistem rekrutmen dan seleksi ini diperoleh sumberdaya manusia yang disamping mempunyai kualifikasi pendidikan, kapasitas dan kompetensi yang cukup memadai, juga masih sangat potensial untuk dapat lebih berkembang karena mayoritas usia sumberdaya manusia yang dimiliki masih sangat produktif yaitu antara 31-40 tahun, baik tenaga akademik maupun staf administrasi.

b. Kecukupan dan kesesuaian

Kualifikasi strata pendidikan tenaga akademik UNSULTRA saat ini terdiri dari 71,33% Magister (S2) dan 29,66 % (S3) dengan kualifikasi kepangkatan yang terdiri dari 5,2% lektor kepala, 38,9% lektor, 45,4% Asisten ahli dan tanpa jafung 11,03% . Jika mengacu pada data efisiensi dan produktifitas edukasi, nampak bahwa kompetensi dosen dalam proses pembelajaran belum optimal dimana nilai kelulusan mata kuliah cenderung berdistribusi eksponensial. Ini berarti bahwa nilai kelulusan mayoritas B dan A yang berarti tingkat penerimaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran cenderung mulai membaik. Penurunan kinerja proses pembelajaran ini penyebabnya karena metodologi pengajaran oleh dosen tidak optimal. Kecenderungan ini berkorelasi dengan data lain yang menunjukkan bahwa 73% dosen belum pernah mengikuti pelatihan metodologi pengajaran (PEKERTI, AA dll). Untuk itu, institusi merencanakan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan kapabilitas dosen baik yang bergelar maupun non-gelar, apalagi umur rata-rata dosen masih sangat produktif

Berdasarkan data, Nampak bahwa kualifikasi dan kompetensi staf administrasi dan tenaga pendukung lainnya telah mencukupi kebutuhan minimal untuk melaksanakan seluruh proses administrasi yang dibutuhkan, baik administrasi umum maupun administrasi akademik. Walaupun jumlah staf administrasi telah mencukupi namun proses manajemen dan administrasi terkadang mengalami stagnasi. Penyebabnya karena kompetensi staf untuk menjalankan sistem administrasi dan manajemen tertinggal jauh dengan perkembangan sistem pengelolaan administrasi dan manajemen perguruan tinggi. Dugaan ini diperkuat karena sejak beberapa tahun terakhir ini institusi belum melakukan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kompetensi dan keterampilan staf, sementara perkembangan berbagai aspek

manajemen pengelolaan dan regulasi pemerintah berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan pendidikan tinggi

2. Manajemen Keuangan

a. Sumber dan Alokasi Dana

Sumber pendanaan utama institusi berasal dari sumber internal yang meliputi SPP/BPP, sumbangan pengadaan peralatan, biaya seminar dan ujian tugas akhir. Selain sumber pendanaan internal, sumber pendanaan institusi juga berasal dari eksternal yang meliputi sumbangan alumni, orang tua mahasiswa dan masyarakat, baik perorangan maupun kelompok, instansi pemerintah dan swasta. Sebagai sumber pendanaan utama, anggaran yang berasal dari BPP/SPP walaupun jumlahnya sangat terbatas namun masih mencukupi untuk biaya penyelenggaraan pendidikan yakni rata-rata Rp 1.800.000.00/student body. Hasil evaluasi terhadap struktur dan proporsi anggaran biaya ternyata ada ketidakseimbangan. Anggaran akademik berupa belanja barang (alat dan bahan laboratorium), belanja pendidikan dan latihan (studi lanjut & pengembangan kompetensi), belanja penelitian dan pengabdian masyarakat besarnya 35 %, sedangkan anggaran operasional berupa belanja pegawai, ATK, jasa dan langganan, pemeliharaan inventaris, pengembangan sarana – prasarana dan belanja kemahasiswaan alokasinya sebesar 65% . Selama ini perhitungan penetapan satuan biaya SPP/BPP per mahasiswa memang belum berdasarkan rasionalisasi atas kebutuhan satuan biaya penyelenggaraan pendidikan per mahasiswa pertahun.

Adapun sistem alokasi dan penggunaan anggaran menggunakan mekanisme Rencana Anggaran Tahunan (RAT) dan juga saat Rapat kerja Tahunan (RAKER) yang diusulkan oleh masing-masing unit pertahun anggaran. Dengan mekanisme ini ada rencana kerja dan anggaran yang jelas untuk setiap unit sehingga memungkinkan untuk dilakukan proses auditing internal berdasarkan sistem manajemen dan akuntansi yang sesuai aturan hukum. Berdasarkan hasil evaluasi, kelemahan pada sistem pengusulan anggaran dari masing-masing unit karena tidak didahului dengan hasil rencana program pengembangan dan hasil “mapping” yang akurat berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Akibatnya walaupun ada rencana kerja dan anggaran yang jelas namun anggaran yang diusulkan terkesan masih berbasis “keinginan”, bukan berbasis “kebutuhan” sehingga tidak jelas kontribusi anggaran terhadap peningkatan kinerja institusi.

a. Akuntabilitas Anggaran

Sistem pengelolaan anggaran keuangan di UNSULTRA menganut prinsip “satu pintu”, yakni semua aliran dana masuk (in-flow) dan dana keluar (out-flow) harus melalui satu pintu. Kebijakan satu pintu ini dimaksudkan untuk mencegah kebocoran dan dualism kebijakan dan pelaporan penggunaan anggaran. Kebijakan alokasi penggunaan anggaran tetap berada pada institusi berdasarkan usulan anggaran dari masing-masing unit melalui RAT. Oleh isntitusi, RAT tersebut kemudian di ajukan ke yayasan untuk menilai kelayakannya berdasarkan pertimbangan bahwa anggaran tersebut realistis, rasional dan berpijak pada kemampuan institusi. Setelah mendapat persetujuan dab pengesahan dari yayasan, selanjutnya RAT tersebut dikembalikan kepada institusi untuk dijalankan.

Setiap unit/satuan kerja pengguna anggaran harus memastikan efektifitas dan akuntabilitas anggaran yang digunakan. Untuk maksud tersebut, dilakukan audit internal dalam rangka menilai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dan penggunaan anggaran. Auidit internal dilakukan oleh yayasan melalui badan pemeriksa keuangan (BPK). Hasil audit akan dibawa kedalam forum yang di hadiri oleh seluruh pengurus yayasan dan anggota senat. Kelemahan pada akuntabilitas anggaran saat ini karena neraca anggaran dan laporan keuangan belum memiliki sistem informasi keuangan serta belum ada revenue generating activities yang baik.

3. Manajemen Sarana & Prasarana

a. Gedung/bangunan

Saat ini UNSULTRA memiliki kampus sendiri berupa gedung perkuliahan yang terdiri dari 11 unit dengan luas total 1.131, m² . Kampus ini digunakan untuk kegiatan perkuliahan oleh 19 program studi. Gedung perkuliahan yang dimiliki cukup representative untuk memenuhi berbagai kebutuhan akademik dan layanan administrasi bagi seluruh unit dalam lingkungan UNSULTRA dan dilengkapi berbagai fasilitas pembelajaran (. Secara otonomi pemanfaatan fasilitas diserahkan kepada masing-masing unit, walaupun pengelolaannya tetap berada di bawah koordinasi institusi, dalam hal ini Biro Administrasi Umum. BAU bertugas untuk membuat daftar kebutuhan alat dan bahan berdasarkan usulan dalam RAT dari masing-masing unit setelah terlebih dahulu disetujui oleh wakil rektor II.

Setiap alat/bahan yang akan diadakan akan dicantumkan dalam daftar inventaris dan asset yang berfungsi sebagai alat kontrol untuk keperluan pemeliharaan, pemutakhiran dan penghapusan. Secara umum, prasarana dan sarana yang ada diperuntukan untuk mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan institusi yang terdiri dari perkuliahan, laboratorium, ruang dosen, ruang administrasi, ruang rapat dan ruang pimpinan .

Hasil evaluasi terhadap prasarana menunjukkan bahwa tingkat kecukupan (service level) ruang cukup layak untuk mendukung berbagai aktivitas regular, baik layanan akademik maupun layanan administrasi. Bahkan jika diperlukan, service level ruangan masih dapat ditingkatkan/disesuaikan untuk mendukung program pengembangan yang membutuhkan ruangan pelayanan. Namun dari segi kualitas, beberapa ruangan kuliah masih perlu ditingkatkan karena dapat berakibat pada penurunan daya dukung bagi terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan ergonomis. Selain itu, penataan lingkungan kampus masih perlu ditingkatkan keasriannya, terutama untuk public space dimana mahasiswa dan dosen dapat melakukan interaksi diluar kelas sebagai bagian dari proses untuk menciptakan suasana akademik yang harmonis. Penyebab penurunan daya dukung ruangan dan lingkungan kampus karena anggaran biaya perawatan dan pengembangan dalam struktur penganggaran masih minim

b. Laboratorium

Salah satu sasaran dalam RIP UNSULTRA 2024-2035 adalah peningkatan mutu, relevansi dan daya saing lulusan. Untuk mencapai sasaran tersebut, beberapa program akan dikembangkan diantaranya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi bagi seluruh program studi . Sebagai sarana pendukung yang paling utama untuk mendukung implementasi hasil pengembangan kurikulum tersebut mutu dan relevansi laboratorium juga harus ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan agar standar kompetensi lulusan yang ditetapkan berdasarkan visi masing-masing program studi dapat tercapai. Data yang ada menunjukkan utilitas penggunaan laboratorium saat ini belum memadai diakibatkan sarana yang dimiliki sudah ketinggalan teknologinya serta sebagian menggunakan Kerjasama laboratorium UHO seperti Lab. Kimia, Lab. Teknik Mesin, Lab. Perikanan, Perindustrian dan PU. Hal ini mengindikasikan bahwa service level laboratorium cukup tinggi untuk melayani kebutuhan praktikum

bagi mahasiswa. Namun berdasarkan hasil evaluasi ditemukan sasaran laboratorium sebagai sarana pendukung bagi penguatan kompetensi dan kapabilitas lulusan belum sepenuhnya tercapai.

c. Perpustakaan

UNSULTRA memiliki perpustakaan Universitas dan perpustakaan Fakultas untuk melayani kebutuhan bahan pustaka bagi seluruh program studi. Perpustakaan ini mempunyai ruangan seluas 162 m² dengan memiliki koleksi buku 4.831 judul dan 5.691 Eksamplar yang terdiri dari buku teks, referensi, kumpulan klipring, jurnal, prosiding, majalah ilmiah, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Perpustakaan ini dikelola 2 orang tenaga pustakawan telah terlatih. Pengembangan perpustakaan ini merupakan bagian dari komitmen institusi untuk meningkatkan daya dukung institusi terhadap peningkatan mutu dan relevansi lulusan. Berdasarkan data, nampak bahwa transaksi bulanan bahan pustaka cukup rendah yaitu rata-rata 130 transaksi/bulan. Jenis bahan pustaka yang dominan digunakan adalah buku teks/referensi dan laporan skripsi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pengunjung perpustakaan disamping untuk keperluan penguatan pada penguasaan materi kuliah juga untuk keperluan tugas akhir. Berdasarkan evaluasi, mayoritas koleksi bahan pustaka telah “out of date” dimana 35% koleksi bahan pustaka yang dimiliki tahun terbitnya > 5 tahun

Akibatnya daya dukung bahan pustaka untuk meningkatkan mutu dan relevansi lulusan masih rendah. Sementara di lain pihak, institusi telah menetapkan kebijakan bagi seluruh program studi untuk melakukan penyesuaian kurikulum setiap 4 (empat) tahun sekali. Dan direncanakan paling lambat tahun akademik 2025/2026 seluruh program studi sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis Outcome Basic Education (OBE). Konsekwensinya, program pengembangan ini harus didukung dengan peningkatan sarana perpustakaan yang memadai, termasuk untuk mengembangkan digital library dan atau Repostory.

d. Manajemen data dan Informasi

UNSULTRA memiliki pangkalan data berupa data dosen, mahasiswa, karyawan, registrasi akademik, keuangan, perpustakaan serta asset. Pangkalan data dan informasi tersebut dikelola oleh masing-masing unit secara terpisah.

Akibatnya lalu lintas, aksesibilitas dan daya dukung data untuk keperluan pengambilan keputusan manajerial internal masih rendah. Begitupula untuk keperluan berbagai laporan eksternal berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan institusi, misalnya laporan PDDIKTI dan pengusulan akreditasi program studi, mengalami keterlambatan dari ketentuan 6 bulan sebelum masa kadaluarsa sudah wajib diusulkan untuk Reakreditasi ataupun perpanjangan akreditasi. Untuk meningkatkan kinerja manajemen data dan informasi, UNSULTRA telah berkomitmen melalui renstra untuk mengembangkan sistem informasi dan administrasi akademik yang dapat memperkuat tata kelola dan akuntabilitas institusi dengan membangun sistem informasi manajemen yang disebut SIMA (sistem informasi manajemen akademik). Direncanakan pengembangan basis data sistem tersebut terdiri dari basis data informasi dan basis data pengetahuan. Basis data informasi secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) aspek utama yaitu administrasi akademik, administrasi sumberdaya, serta administrasi kemahasiswaan dan alumni. Adapun basis data pengetahuan secara garis besar berisi informasi modul/materi, kajian dosen, dan digital library yang dimaksudkan untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis KKNI . Selain itu, rencana penginterpretasian sistem informasi dan penyediaan sarana ICT (Jaringan lokal dan link internet) merupakan usaha yang berkelanjutan dari sistem pengelolaan dan manajemen informasi. Filosofi aliran data yang akan dikembangkan adalah sistem desentralisasi dengan memberdayakan sistem informasi di masing-masing unit. Desentralisasi yang dimaksud adalah penempatan dan pengelolaan data original di tingkat unit sehingga aliran data ke pusat dokumentasi dan pengendalian informasi (PDPI) hanya dimaksudkan untuk kebutuhan back-up data dan publikasi. Dokumen-dokumen yang dipublikasikan dapat di down-load dari masing-masing komponen sistem informasi manajemen (akademik, asset, laporan keuangan, learning management system dan digital library). Direncanakan SIM akademik UNSULTRA mampu memfasilitasi pengisian borang akreditasi melalui penyediaan fasilitas konversi pangkalan data akademik kedalam format yang dikehendaki PDDIKTI.

2.5. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Pada periode manajemen 2022-2026 telah ditetapkan visi pengembangan & pengelolaan institusi yang lebih terarah menuju pada sebuah institusi yang efisien, akuntabel dan berdaya saing tinggi seperti yang tertuang dalam rencana

pengembangan UNSULTRA. Komitmen ini ditindak lanjuti melalui pembentukan unit pelaksana teknis penjamin mutu UNSULTRA berdasarkan surat keputusan Rektor No : 102/R/09/Q/III/2022. Tugas utama lembaga ini adalah mengembangkan berbagai dokumen sistem penjaminan mutu berdasarkan konsep “peningkatan mutu berkelanjutan” (Continuous Quality Improvement). Dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana teknis, BPM bertindak sebagai “Management Representatif” dalam mengelola dan mengendalikan fungsi-fungsi sistem manajemen mutu di seluruh unit/level manajemen. Bentuk pengelolaan dan pengendalian yang dimaksud adalah dengan menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi internal melalui mekanisme audit mutu internal (AMI) untuk memastikan bahwa setiap unit telah menjalankan proses penjaminan mutu berdasarkan visi-misinya. Untuk menjalankan sistem penjaminan mutu tersebut, diputuskan untuk mengadopsi sistem manajemen mutu standar ISO 9001 : 2000. Keputusan untuk mengadopsi standar ISO berdasarkan pertimbangan karena ruang lingkup sistem penjaminannya cukup komprehensif atau total Quality Management (TQM)

Hasil evaluasi terhadap sistem penjaminan mutu menunjukkan bahwa implementasi sistem tersebut sudah mulai berjalan namun belum berjalan dengan baik diakibatkan komponen Organisasi belum sepenuhnya terpenuhi, walaupun seluruh dokumen operasional berupa Kebijakan mutu, Standar Mutu, Manual Mutu dan Formulir mutu sudah tersedia pada tingkat Universitas namun belum tersedia untuk seluruh unit dan level manajemen dalam organisasi ditingkat bawah. Dengan keluarnya Permen No.53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu, maka semakin perlu ditingkatkan kinerja seluruh organ pada Badan Penjaminan Mutu. Kendalanya karena pelaksana penjaminan mutu belum memahami dengan baik berbagai model dan sistem manajemen mutu yang ada selama ini, apalagi bentuk, fungsi dan struktur organisasi Institusi PT sangat berbeda dengan industry pada umumnya. Untuk itu, diperlukan berbagai penyesuaian dalam menjalankan berbagai fungsi dalam sistem manajemen mutu tersebut dengan mengikuti pelatihan dan magang khusus untuk sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Walaupun institusi telah mengirimkan sumberdaya manusia untuk mengikuti pelatihan namun jumlahnya masih sangat terbatas mengingat keterbatasan pendanaan institusi, sementara ruang lingkup dokumen sistem mutu yang akan dikembangkan cukup luas meliputi seluruh unit/level dalam institusi. Secara garis besar spectrum ini meliputi 2 (dua) aspek yaitu mutu manajemen dan mutu akademik. Tujuan peningkatan mutu

akademik yakni untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi dan pengalaman belajar sesuai yang dirumuskan dalam spesifikasi. Program studi dengan tingkat efisiensi edukasi (rata- rata masa studi dan IPK) yang optimal, serta relevansi program penelitian dan pengabdian dengan tuntutan masyarakat. Sedangkan peningkatan mutu di UNSULTRA secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu pengelolaan, administrasi dan akademik sehingga dapat meningkatkan kepuasan stakeholders.

III. DASAR PERENCANAAN

3.1. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Sulawesi Tenggara

Visi dari Universitas Sulawesi Tenggara : “MENJADI PERGURUAN TINGGI YANG UNGGUL, INOVATIF DAN BERMARTABAT PADA TAHUN 2035”

Misi dari Universitas Sulawesi Tenggara :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam upaya mempertahankan keberlanjutan pembangunan regional dan nasional,
2. Mengaplikasikan hasil-hasil pendidikan pengajaran dan penelitian yang berkualitas secara luas kepada masyarakat dan mendukung penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni,
3. Memperkuat sistem tata kelola Universitas yang transparan dan akuntabel sehingga mampu memberikan layanan prima dalam pendidikan,
4. Mengembangkan potensi mahasiswa di bidang penalaran, olahraga, seni, budaya dan kewirausahaan untuk membangun citra UNSULTRA ditingkat nasional dan internasional,
5. Mengembangkan lingkungan universitas yang nyaman, aman dan berwawasan lingkungan,
6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi untuk menjamin kepastian layanan kepada pemangku kepentingan.

Tujuan penyelenggaraan Universitas Sulawesi Tenggara :

1. Tersedianya layanan pendidikan bermutu, relevan dan berdaya saing
2. Tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat
3. Tersedianya sistem tata kelola yang handal
4. Tercapainya peningkatan prestasi mahasiswa dalam kegiatan penalaran, \ seni dan budaya, olah raga serta kewirausahaan di tingkat nasional
5. Tersedianya sarana dan prasarana kampus yang nyaman, aman dan berwawasan lingkungan
6. Terbangunnya sistem penjaminan mutu akademik dan non akademik di semua fakultas/lembaga dan unit-unit lainnya.

3.2. Rencana Pengembangan Fisik dan SDM.

A. Penambahan Fakultas dan Program Studi

Sesuai Kepmen Pendidikan Nasional No.234/U/2000, tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi syarat suatu Universitas harus mengelola minimal 10 program studi yaitu 6 prodi kelompok IPA dan 4 prodi kelompok IPS . Berdasarkan surat edaran dari Dirjen Dikti dan hasil pemantauan LLDIKTI Wilayah IX Sultanbatara. apabila Universitas mengelola prodi dibawah dari Kepmen 234/U/2000, maka Universitas yang bersangkutan akan diturunkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi.

Berdasarkan hal tersebut diatas Universitas Sulawesi Tenggara saat ini sudah mempunyai 19 Program studi yaitu Fakultas Teknik, Program studi Teknik Sipil, Teknik Pertambangan, Teknik Mesin, Teknik Geologi, Kimia dan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas teknologi Pertanian Program studi Teknologi Hasil Pertanian, Peternakan dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Studi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Digital dan Perdagangan Internasional, Fakultas Sospol program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Program studi Ilmu Hukum dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Program studi PGSD dan PGPAUD, serta dua prgram studi Pascasarjana yaitu Program studi Magister Ilmu Hukum dan Magister Ilmu Pemerintahan. Selain itu Unsultra akan meakukan penambahan prodi baru dalam rangka meningkatkan minat masyarakat masuk di Unsultra , maka kami akan menambah program studi Pariwisata, Program studi Ilmu tehnik Informatika, Program studi Kepelatihan Olahraga dan Program studi Arsitek.

B. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Strategi pengembangan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan dan pengajaran melalui :

- Melakukan kajian kurikulum secara regular dan menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan stakeholders dan kondisi sumber daya yang ada.
- Mengidentifikasi upaya untuk melakukan kegiatan pengajaran dengan lebih baik melalui peningkatan kualitas bahan pengajaran dan peningkatan disiplin perkuliahan
- Mendorong pelaksanaan penyusunan RPS seluruh matakuliah dengan berbasis OBE, baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal/institusional pada setiap program studi.
- Pengembangan metode dan efektifitas pengajaran melalui pemanfaatan Information and Communication technology (ICT) dalam proses pembelajaran

- Mendorong dan memfasilitasi program studi untuk mengembangkan kemampuan melakukan proses evaluasi diri dalam rangka pengusulan akreditasi PS.

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam mau pun di luar kelas, secara formal mau pun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Universitas Sulawesi Tenggara meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi :

C. Rencana Pengembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran di Universitas Sulawesi Tenggara dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah.

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung pendidikan rohani dan hati sebagai penanaman nilai aqidah dan kebangsaan dalam mewujudkan atmosfir perilaku keilmuan .
- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kreatif, inovatif dan kebebasan berekspresi.
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEK.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaian (silabus) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.

- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

D. Pengembangan Keilmuan dan Penelitian

Strategi pengembangan keilmuan dan penelitian bertujuan agar UNSULTRA dapat mengembangkan bidang-bidang keilmuan yang mempunyai relevansi kuat untuk kebutuhan pembangunan, melalui :

Mendorong lembaga penelitian, pusat studi dan semua unit di lingkungan UNSULTRA melakukan langkah-langkah proaktif untuk pengembangan penelitian dan keilmuan

- Mendorong dan memfasilitasi staf pengajar agar peka terhadap pengembangan mutakhir bidang ilmu masing-masing dalam melakukan penyesuaian yang seimbang dengan tuntutan perkembangan bidang ilmu lainnya.
- Meningkatkan kemampuan meneliti bagi dosen melalui pelatihan dan magang serta menjaring penelitian bersama dengan universitas yang lebih maju dan lembaga lainnya, dalam maupun luar negeri.
- Mendorong berkembangnya budaya penelitian yang bermutu, baik penelitian dasar maupun penelitian terapan yang mempunyai relevansi kuat dan bermanfaat dalam pembangunan nasional
- Merintis pengembangan keilmuan dan penelitian dalam rangka mengantisipasi berbagai tantangan dalam era global.

E. Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat.

Strategi pengembangan pengabdian pada masyarakat meliputi pelayanan dan kerjasama meliputi :

- Mendorong pengembangan pengabdian pada masyarakat yang berguna bagi pencerahan, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat atas dasar ilmu dan teknologi yang dikembangkan terus-menerus.
- Mendorong peningkatan pelayanan untuk membantu masyarakat dalam berbagai bidang yang diperlukan serta meningkatkan kemampuan, dinamika dan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- Mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak yang membutuhkan sumberdaya universitas, baik swasta maupun pemerintah.

F. Pengembangan Manajemen dan Organisasi, meliputi :

- Mempersiapkan dan memantapkan rencana usulan akreditasi program studi
- Memperbaiki organisasi dan manajemen internal yang efektif, efisien, transparan dan inovatif.
- Pengembangan program perencanaan yang matang berdasarkan hasil evaluasi diri yang komprehensif.
- Mengembangkan dan menjalankan fungsi, tanggungjawab dan sasaran system penjaminan mutu institusi (Quality Assurance)

G. Pengembangan Sumber Daya Manusia, meliputi :

- Peningkatan kualitas tenaga akademik dan tenaga pendukung melalui sistem rekrutmen dan seleksi yang ketat serta pengiriman tugas belajar bagi staf, baik yang bergelar (S2 dan S3) maupun non-gelar.
- Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen dari AA ke Lektor, Lektor Ke Lektor Kepala dan Lektor Kepala ke Gurubesar.
- Pengembangan dan peningkatan kaulitas sivitas akademika dan etos kerja.
- Pengembangan iklim kerja, budaya akademik, kompetensi ilmiah, keahlian dan keterampilan di kalangan sivitas akademika.

H. Pengembangan Prasarana dan Sarana, meliputi :

- Peningkatan kuantitas dan kualitas ruangan pembelajaran hingga memenuhi prinsip kecukupan dan kesesuaian
- Peningkatan relevansi dan daya dukung laboratorium sesuai dengan tuntutan dan perkembangan keilmuan
- Pengembangan pusat pengelolaan data dan informasi yang terintegrasi dengan seluruh unit, baik internal maupun eksternal
- Pengembangan sarana pendukung lainnya, yakni sarana ibadah, aula.

I. Pengembangan Sistem Informasi, meliputi :

- Pengembangan sistem manajemen data dan informasi untuk mendukung proses perencanaan, pengembangan, laporan akuntabilitas pengelolaan dan pengambilan keputusan institusional.

- Peningkatan sistem Informasi akademik dan keuangan, pelaporan dan penawaran matakuliah yang mewajibkan melalui aplikasi yang disediakan.
- Pengadaan jaringan sistem informasi yang dapat menjangkau sumber-sumber ilmiah secara global
- Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia untuk mengembangkan dan mengelola sistem informasi manajemen menuju kepada peningkatan efisiensi, efektivitas kerja dan produktivitas ilmiah.

J. Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat Universitas Sulawesi Tenggara merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari Dikti, Luar Negeri, dan Yayasan maupun dari Unsultra. LP2M-UNSULTRA mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada di lingkungan UNSULTRA dan luar Universitas dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) maupun oleh dosen di lingkungan UNSULTRA. Selain itu, LP2M UNSULTRA juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan bekerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun swasta dan luar negeri.

K. Pengembangan Kebudayaan

Pengembangan kebudayaan di lingkungan universitas diarahkan pada terciptanya budaya kerja / etos kerja yang berdasarkan nilai-nilai kebangsaan mengembangkan budaya modern dalam konteks budaya yang produktif, efektif, efisien, dan dinamis dalam keragaman; melaksanakan interaksi budaya dalam taraf nasional mengembangkan lembaga kebudayaan yang kuat melalui kegiatan – kegiatan kesenian nusantara yaitu kegiatan pentas seni antar fakultas di lingkungan UNSULTRA maupun luar Unsultra yang mahasiswanya dari latar belakang suku dan etnis yang berbeda.

L. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan UNSULTRA sebagai lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal.

1. Internasional

- a. Mengembangkan kerjasama dalam bentuk pertukaran dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara UNSULTRA dengan perguruan tinggi di Negara lain .
- b. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan UNSULTRA sebagai suatu perguruan tinggi yang berwawasan global
- c. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik.

2. Nasional

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN, PTM, maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian / institusi pengembangan ilmu.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

3. Regional/Lokal

- a. Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan.
- b. Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan di tingkat regional maupun lokal.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat.
- d. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

M. Pengembangan Kemahasiswaan

Mahasiswa sebagai salah satu komponen sivitas akademika UNSULTRA yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM), yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di UNSULTRA dan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju ke sana perlu diupayakan suasana kampus yang sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh.

Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat kesarjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mempermatang keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di UNSULTRA.

1. Hakekat Pembinaan

Hakekat pembinaan mahasiswa UNSULTRA adalah suatu usaha yang sistematis bagi penciptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan Universitas maupun Pendidikan Nasional

2. Tujuan Pembinaan

a. Tujuan Umum :

Membentuk akademisi berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri yang terintegrasi dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

b. Tujuan Khusus :

- 1). Terbinanya keperibadian akademik muslim yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian
- 2). Terbitnya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan keislaman
- 3). Terbina generasi penerus perserikatan yang sanggup melanjutkan gerakan amal usaha Muhammadiyah sebagai kader umat dan kader bangsa

3. Kondisi Objektif Mahasiswa

Pembinaan mahasiswa UNSULTRA merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan yang didasarkan pada objektif mahasiswa itu sendiri. Adapun tujuan utamanya adalah mengantarkan seluruh mahasiswa Universitas Sulawesi Tenggara mencapai tingkat keserjanaan dan sekaligus mempermatang keperibadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, akan melahirkan akademika yang sesuai dengan cita-cita pendidikan UNSULTRA.

Kondisi objektif mahasiswa UNSULTRA yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan secara kontinyu adalah :

- a. Berasal dari masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam
- b. Berasal dari daerah yang beragam, sebagian dari daerah Sulawesi Tenggara dan sebagian lagi berasal dari Sulawesi Selatan, Papua dan Ternate
- c. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda Pada umumnya adalah beragama islam, tetapi terdapat juga sebagian kecil beragama non-muslim,
- d. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa
- e. Sebagian besar motivasi mahasiswa masuk UNSULTRA beragam dan sebagian kecil motivasi mereka adalah ingin membina dirinya .

N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan

Untuk mencapai tujuan perencanaan, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perlu dijabarkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ruang lingkup dan dampak dari perencanaan itu.

1. Mahasiswa

- a. Jumlah mahasiswa yang begitu besar akan memudahkan UNSULTRA untuk memilih dan mengadakan seleksi. Seleksi perlu diketatkan dan sejauh mungkin didasarkan pada kreteria yang objektif dan rasional. Selain dari test formal yang diberikan juga penggunaan test psikologis dapat dilakukan, disamping penajagan bakat dan minat. Saingan dari lembaga perguruan tinggi lainnya seperti Universitas Haluoleo, program ekstensi PTN, dan program-program degree yang banyak dan bermunculan maka ditahun-tahun mendatang jelas akan

semakin terasa. Oleh karena itu citra perguruan tinggi swasta perlu diperbaiki dengan meningkatkan mutunya, disamping menggalakkan pemasaran lulusannya.

- b. Jumlah mahasiswa yang dapat diterima dan daya tampung UNSULTRA, pada akhirnya ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi pembatas utama seperti jumlah dosen tetap berpendidikan S2 dan S3 dan penampilan serta fasilitas kampusnya, kecuali itu perlu diperhitungkan pula total mahasiswa. Produktifitas dan kualitas yang rendah, jumlah lulusan yang kecil pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah mahasiswa baru. Produktifitas dapat dinaikkan lalu proses pendidikannya dapat ditingkatkan antara lain menaikkan ratio dosen/mahasiswa menjadi (1:20 untuk Eksakta dan 1:40 untuk non Eksakta). Produktifitasnya juga mungkin terhambat karena skripsi. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa sering lama menyelesaikan studinya karena skripsi belum selesai. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan menerapkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan komitmen seluruh dosen dan karyawan untuk meningkatkan mutu.
- c. Prestasi mahasiswa di perguruan tinggi banya tergantung dari pribadi mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Harus diakui bahwa calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi swasta itu umumnya terdiri dari mereka yang tidak diterima di perguruan tinggi negeri. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar di perguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijazah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi pengembangan PTS, perlu diimbangi dengan persepsi yang benar.
- d. Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi, asalkan diberi pengarahan yang baik, melalui bimbingan dan penyuluhan , serta pembudayaan keilmuan. Bertemu hanya untuk kuliah tidak akan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi. Mahasiswa perlu didorong berada pada kondisi akademik yang

tinggi

2. Tenaga Pengajar

- a. Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi UNSULTRA yang secara bertahap harus dipenuhi. Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan studi lanjut S-3, meningkatkan kepangkatan akademiknya sampai guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini. Staf pengajar diupayakan sedemikian rupa supaya mengalami interaksi ilmiah baik intra kampus maupun dengan pihak luar kampus. Hubungan ini bisa diusahakan dengan interaksi individu dengan individu, lembaga dengan lembaga maupun akses pemerintah dengan pemerintah.
- b. Jenis, mutu dan komposisi staf pengajar berkaitan erat dengan jumlah staf pengajar. Dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, UNSULTRA perlu memperhatikan persoalan critical mass, yakni jumlah sarjana dari satu disiplin yang minimal diperlukan. Jumlah ideal adalah 5 orang. Artinya dari setiap disiplin diperlukan sekurang-kurangnya 5 sarjana untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah intern dan penelitian secara teratur. Untuk program magister dan doktor walaupun masih kerjasama UNHAS juga diperlukan pemenuhan standar minimal master senior, doktor, maupun guru besar di bidang yang bersangkutan.

Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut menentukan. Seorang sarjana perlu belajar terus, tidak hanya menambah pengetahuannya, tetapi juga meninggalkan pengetahuan yang sudah ketinggalan dan tidak relevan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dia pahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya dia dapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana.

Seperti otot, otak perlu latihan terus, kalau tidak otak menurun kemampuannya dan ini harus dilakukan setiap hari. Itulah sebabnya mengapa para pejabat di luar ilmu pengetahuan sering kurang cocok untuk menjadi tenaga inti dari satu perguruan tinggi, walaupun peranannya di perguruan tinggi juga penting. Akselerasi guru besar. Untuk mengukuhkan diri sebagai tempat

pengajar yang berkualitas, UNSULTRA perlu merencanakan berapa guru besarnya 5 tahun mendatang atau 10 tahun yang akan datang. Effect dari proses percepatan ini adalah meningkatkan hasil penelitian, buku, karya tulis lain yang terindeks scopus, perkuliahan yang berkualitas, dan pengabdian masyarakat, sehingga UNSULTRA lebih berkualitas baik proses di dalam maupun ekspose ke luar.

- c. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja. Tanpa imbalan material dan non material yang memadai, akan sukar diperoleh staf pengajar yang cukup bergairah untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Gaji, perumahan, alat pengangkutan, perlu disediakan dalam kadar yang memadai. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolegal, hubungan yang akrab perlu dibina terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara dan dapat ditingkatkan.

3. Organisasi dan Administrasi

Struktur organisasi UNSULTRA mengacu pada PP No. 60 Tahun 1990. Struktur organisasi ini sangat fleksibel dan mobile, hal yang sangat diperlukan bagi satu organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur semacam ini bisa tetap dipertahankan. Kesederhanaan organisasi itu perlu dipertahankan sebagai azas, demikian fleksibilitas dan mobilitasnya, tetapi pimpinan UNSULTRA di semua eselon harus ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenal pengelolaan perguruan tinggi.

Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantapkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegal, ciri dari satu komunitas ilmiah. Bentuk organisasi ini penting, karena yang dilibatkan disini adalah sarjana dengan berbagai keahlian, tetapi juga diperlukan satu lembaga ilmu pengetahuan untuk mendapat idea dan menampung kegiatan yang kreatif demi kemajuan ilmu pengetahuan.

4. Tenaga Administratif dan IT

Tenaga administratif dan IT (tetap) UNSULTRA pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat ditingkatkan. Yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif dan IT meningkatkan kemampuannya secara khusus pula.

Yang menjadi penghambat utama adalah mutu dan skill staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/ktepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdian.

Pada kasus-kasus khusus dimana suatu unit kerja memerlukan tenaga administrasi dan IT dalam jangka pendek (setahun) maka diperlukan perencanaan tentang pengadaan tenaga magang mahasiswa ataupun tenaga kontrak yang dapat diberhentikan sesuai waktu kontrak atau diperpanjang sesuai keperluan.

5 Perpustakaan

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan kampus (pusat) relatif memadai untuk jumlah buku, teknologi/akses, maupun ragam ilmu. Namun keadaan ini tentu perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi lainnya. Khusus untuk perpustakaan diperlukan pembenahan yang mendesak karena setting perpustakaan dibuat berdasarkan keadaan saat ini.

6. Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharaannya sering merupakan titik lemah dari perguruan-perguruan tinggi. Mengingat semakin padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian

dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarana saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran UNSULTRA karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada. Pengadaan atau pembangunan prasarana dalam lima sampai 10 tahun ke depan harus benar-benar dihitung prioritasnya karena beban pemeliharaan juga amat besar.

7. Dana

Kelangsungan gejala kegiatan manusia atau badan hukum sering ditentukan oleh tersedianya dana yang memadai. Dana biasanya merupakan faktor penghambat utama. Kecuali jumlahnya, efektivitas dan efisiensi penggunaannya untuk mencapai hasil optimal dari kegiatan sangat menentukan. Namun dalam hal dana ini UNSULTRA telah membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan maupun dalam pengusahaannya, sehingga eksistensinya tetap terjaga, malahan meningkat.

UNSULTRA harus mampu menggali sumber dana lain, disamping sumber dana yang berasal dari mahasiswa. UNSULTRA perlu meningkatkan sumberdana di luar sumberdana mahasiswa dengan menjual kemampuan UNSULTRA ke luar.

8.Lain-lain

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan di sini adalah yang berada di luar kekuasaan UNSULTRA untuk mengendalikannya seperti pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan UNSULTRA masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena UNSULTRA memang tidak dapat dan tidak akan melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan akan berusaha bersikap dan tanggap terhadap keadaan serta perubahan di sekelilingnya.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK

4.1. Bidang Pendidikan

1. Sistim Pendidikan

Universitas Sulawesi Tenggara melaksanakan jenjang program pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1) dan Pascasarjana (S2) dengan sistim kredit semester (sks) yang beban kredit masing-masing sebesar 144 – 148 untuk S1 dan 36 – 47 sks untuk program magister.

2. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan meliputi aspek kurikulum pada umumnya, keadaan mahasiswa dan dosen pada khususnya, serta aspek kendali mutu akademik.

a. Kurikulum :

- 1). Belum sempurnanya penyusunan tujuan pengajaran (tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus) yang jelas dan terinci.
- 2). Penyelenggaraan bidang studi belum terlaksana sempurna sesuai dengan silabi, isi dan metodenya.
- 3). Penerapan kurikulum yang menekankan pada profesionalisme masih kurang mantap.
- 4). Belum tersedianya mata pelajaran pilihan yang luas.
- 5). Sistem evaluasi dan bimbingan studi belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ada.
- 6). Belum terpenuhinya sarana pengajaran yang ideal baik berupa perpustakaan maupun laboratorium jurusan.
- 7). Belum mantapnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan yang disebabkan oleh :
 - a). Terbatasnya kesempatan para mahasiswa untuk mengadakan kuliah kerja lapang.
 - b). Kurangnya pengarahan dan bimbingan.
 - c). Jumlah dosen pembimbing yang terbatas.

b. Keadaan Dosen

Masalah yang dihadapi sehubungan dengan keadaan dosen adalah jumlah dosen tetap, komposisi kepangkatan dan pendidikan dosen.

- 1). Jumlah Dosen Tetap :

Dalam kaitannya dengan jumlah mahasiswa, tampak perkembangan rasio dosen : mahasiswa, tahun 2022/2023 antara 1 : 20 dan 1:40(untuk non Eksakta). Namun yang menjadi persoalan adalah jumlah pendaftar mahasiswa yang tidak merata diantara program studi yang ada. Hal itu disebabkan oleh kenaikan jumlah mahasiswa yang belum seimbang dengan laju perkembangan jumlah dosen. Kenaikan jumlah dosen tetap terhambat oleh keterbatasan dana rutin yang tersedia. Karena itu masalah yang timbul yaitu bagaimana meningkatkan rasio dosen mahasiswa sehingga menunjang daya tampung, peningkatan mutu dan peningkatan produktivitas. Peningkatan mutu dosen melalui program-program pendidikan formal dan informal sering terhambat karena disamping terbatasnya dana ataupun sponsor, juga kesiapan dosen yang belum memadai. Masalah lain ialah hal-hal yang menyangkut insentif (material maupun non material) dan jenis. Untuk jenis ini diperlukan dosendosen yang tidak saja memiliki keahlian dalam bidang studi jurusan yang ada akan tetapi juga bidang-bidang studi lain untuk mengembangkan mata pelajaran lain seperti mata kuliah dasar umum, social budaya dan sebagainya.

2). Komposisi Kepangkatan Dosen :

Berdasarkan data yang ada di Biro Administrasi Umum & Keuangan diketahui bahwa sebagian besar Dosen UNSULTRA memiliki pangkat Asisten Ahli, yaitu mencapai 48,05%, Lektor 41,55%, Lektor Kepala 5,19% Besar baru mencapai 0 %, dan Dosen Tanpa Jafung masih 7,7 % Masalahnya utama adalah bagaimana para dosen dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga jabatan akademik dapat meningkat secara berkeseluruhan dan tepat waktu, target peningkatan dilakukan setiap 2 tahun sekali dan ditahun 2026 sudah tidak ada dosen tanpa jafung.

3). Komposisi pendidikan dosen :

Ditinjau dari komposisi dosen terlihat bahwa pada saat ini sebagian besar dosen UNSULTRA sebagian dosen telah memiliki Jenjang strata dua (S-2) berkisar 76,6%, sedangkan yang sudah berjenjang S-3 baru mencapai sekitar 22,7 %. Dan saat ini Dosen yang sedang lanjut pendidikan ke strata tiga (S3) ada 10 orang yang tersebar di beberapa program studi dan setiap tahun akan

terus meningkat persentase studi lanjut bagi dosen Universitas Sulawesi Tenggara.

c. Keadaan Mahasiswa

Keadaan mahasiswa tidak saja dilihat dari segi jumlahnya akan tetapi juga latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya. Sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, maka sejak tahun 2019 yang lalu telah diambil kebijakan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya adalah tetap. Namun demikian yang menjadi masalah ialah bagaimana meningkatkan persentase (jumlah) lulusan per semester dengan memperhitungkan keseimbangan jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan jumlah mahasiswa yang lulus dengan tanpa mengorbankan mutunya.

3. Pengembangan Pendidikan

a. Pengembangan Fakultas dan Program Studi

Data perkembangan jumlah Fakultas sejak tahun 2019 sudah bertambah 1 fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan pada tahun 2026 akan dipecah satu fakultas menjadi dua fakultas yaitu pada fakultas Teknik yang saat ini sudah memiliki 6 program studi keteknikan dan ilmu murni. Program studi yang sebelumnya hanya terdiri 5 prodi patahun 1998, kemudian ditahun 2001 bertambah menjadi 11 program studi, sampai dengan tahun 2022 Universitas Sulawesi Tenggara sudah memiliki 18 program studi dan 2 program magister,

1). Tujuan pengembangan :

- a). Memantapkan Fakultas dan program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.
- b). Menambah Fakultas dan program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia khususnya program studi ilmu-ilmu keteknikan, pertambangan dan kelautan dan spesialis.

2). Sasaran :

a). Jangka Pendek (5 Tahun) :

Semua Fakultas dan program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. jumlah dosen S2 dapat bertambah meningkat dapat terpenuhinya minimum 6 orang dan S3 satu orang per jurusan/program

studi, sehingga penambahan jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada UNSULTRA yang mempunyai 6 Fakultas dan 2 program strata dua (S2) dengan program studi strata satu (S1) berjumlah 18 Program studi. Rasio dosen dengan mahasiswa dalam jangka pendek diharapkan bisa menunjukkan angka perbandingan antara 1 : 20 untuk eksata sampai dengan 1 : 40 untuk non eksata.

b). Jangka Panjang (10 tahun) :

Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan Fakultas dan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, serta pembangunan.

b. Pengembangan Kurikulum

1). Tujuan Pengembangan :

Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program S-1 yang terus mengikuti perkembangan kemajuan teknologi.

2). Sasaran :

- a). Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum.
- b). Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.
- c). Tersusunnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berbasis Proyek dan Outcome Basic Education (OBE).
- d). Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi.
- e). Terlaksananya system evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.
- f). Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum.
- g). Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.

c. Pengembangan Mahasiswa

1). Tujuan Pengembangan :

- a). Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.
- b). Meningkatkan produktivitas pendidikan.

2). Sasaran :

Pada lima tahun kedepan diproyeksikan jumlah mahasiswa yang diterima stabil. Kebijakan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan jumlah yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Rata-rata lama studi 4,0 – 5,5 tahun dan terus diusahakan makin mendekati ketepatan waktunya (3,8 – 4,5 tahun).

d. Pengembangan Tenaga Edukatif

1). Tujuan Pengembangan : Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan

- a). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat Lektor dan Lektor Kepala)
- c). Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpendidikan S3 (Doktor).

2). Sasaran :

- a). Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang UNSULTRA mempunyai perbandingan tenaga edukatif berpangkat Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli = 1 : 4 : 4 : 4
- b). Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan jurusan/program studi yang ada atau jenis disiplin yang di kembangkan.

4.2. Bidang Penelitian

1. Pembinaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha UNSULTRA sendiri dan melalui kerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , dan sejak tahun 2019 penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa sudah banyak bekerjasama denhgan semua pihak baik Pemerintah daerah serta lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau

kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga merupakan kelompok dari Fakultas dan prodi yang ada. Kelompok-kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah Lembaga Penelitian. Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan di UNSULTRA senantiasa melibatkan para mahasiswa demikian halnya dengan penelitian dan Pengabdian yang dibiayai oleh Kementerian peididkan Saintek.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan adalah :

a. Program :

- 1). Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi UNSULTRA untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.
- 2). Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan social keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian UNSULTRA akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut.
- 3). Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka UNSULTRA melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

b. Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang social kemasyarakatan. Hal ini membawa konsekuensi bagi UNSULTRA untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

c. Sarana

Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan social kemasyarakatan.

2. Masalah yang dihadapi didalam pembinaan penelitian

Masalah yang dihadapi UNSULTRA didalam pembinaan penelitian ada beberapa

factor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak Universitas dan masih kurangnya minat dosen untuk melakukan penelitian.

3. Konsep Pengembangan Penelitian

a. Program :

1). Pemegang Kebijakan :

Keterlibatan pimpinan UNSULTRA / Pusat Penelitian dan Ketua-ketua prodi dalam merumuskan kebijakan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

2). Pengembangan :

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan jurusan-jurusan / program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

b. Tenaga :

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana penelitian.

c. Sarana :

Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

4.3 . Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KKN terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di beberapa daerah di wilayah Sulawesi Tenggara bahkan sudah merambah kerjasama antar negara.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah :

- a. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.
- b. Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan dilembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.
- b. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.
- c. Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai walaupun kegiatannya sudah terlembagakan (KKN), dan terkoordinasi pada Pusat Pengabdian Masyarakat.
- d. Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.
- e. Efektivitas dan efisiensi kegiatan Pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh pemerintah masih kurang
- f. Kurangnya sarana penunjang untuk melakukan kegiatan yang makin hari memerlukan sarana yang memadai. Sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan semacamnya yang bersifat kultural edukatif.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

4.4. Bidang Kemahasiswaan

1. Pembinaan Kemahasiswaan

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan UNSULTRA dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Statuta Unsultra . Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi :

a. Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa.

- 1). Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.
- 2). Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional. Seperti misalnya mengikutsertakan para mahasiswa dalam program pertukaran pemuda dan mahasiswa ASEAN, atau pada ruang lingkup internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing-masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa.
- 3). Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT), Senat Mahasiswa (SENAT) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan(HMJ), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi

upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.

- 4). Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan UNSULTRA lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa UNSULTRA dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa.

- 1). Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, poliklinik mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya.
- 2). Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa pecinta alam, resimen mahasiswa, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya.
- 3). Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan / kerohanian seperti Ramadhan di kampus dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

2. Masalah yang Dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswa UNSULTRA dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntutan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana. UNSULTRA akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya. Disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan

penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat dengan cepat setiap tahunnya. Sedangkan di pihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu mengimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

3. Konsep Pengembangan

Pembinaan kemahasiswaan merupakan salah satu factor pengembangan bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini secara jelas dikemukakan dalam GBHN bahwa pembangunan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang tercantum dalam GBHN itu, kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa UNSULTRA ditujukan kepada pematapan dan pematangan generasi muda dan mahasiswa dalam kehidupan masa mendatang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit, bertujuan membentuk manusia susila yang cakap, trampil, kreatif, ahli dalam bidangnya, memiliki karakter yang bisa dipertanggung jawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama. Untuk menopang seluruh kegiatan kemahasiswaan melalui pembinaan bakat mahasiswa UNSULTRA sudah membangun sarana olahraga dan dalam waktu lima tahun kedepan UNSULTRA juga menyediakan AULA yang sementara dalam proses pembangunan.

4.5. Bidang Kerumahtanggaan

1. Organisasi

Sesuai dengan PP No. 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Statuta Universitas, maka idealnya organisasi UNSULTRA terdiri atas :

- a. Unsur Pimpinan : Rektor dan Pembantu Rektor;
- b. Senat Universitas;

- c. Unsur Pelaksana Akademik : Fakultas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- d. Unsur Pelaksana Administrasi : Biro;
- e. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan UNSULTRA, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya UNSULTRA sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi UNSULTRA secara bertahap akan mengikuti dan menyesuaikan serta berpedoman pada PP No. 60 tahun 1990.

Berpedoman pada PP. No. 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi sampai dengan tahun 2008/2009, ialah sebagai berikut :

- a. Unsur Pimpinan : Rektor dan Wakil Rektor (I, II, III dan IV);
- b. Senat Universitas;
- c. Unsur Pelaksana Akademik : Fakultas, Badan Penjaminan Mutu (BPjM), Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat;
- d. Unsur Pelaksana Administrasi : Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK), Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK).
- e. Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis;
- f. Instalasi;
- g. Laboratorium / Studio / workshop.

2. Masalah

Masalah kerumahtanggaan UNSULTRA yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain :

- a. Struktur Organisasi UNSULTRA yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara cermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan kebutuhan dan efisiensi terkhusus kepada pelaksana organ masing-masing.
- b. Belum ada / belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari

segi kualitas maupun kuantitas.

- c. Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan UNSULTRA.

3. Konsep Pengembangan

Titik berat konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan UNSULTRA meliputi bidang :

- a. Pengelolaan (management)
- b. Administrasi
- c. Pelayanan

Lebih konkrit meliputi aspek-aspek :

- a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan (sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh Yayasan).
- c. Peningkatan Penegtahuan terhadap tenaga IT terkait konsep penggunaan aplikasi sistem informasi akademik yang sudah mulai berjalan, dan tidak hanya informasi akdemik tetapi termasuk sistem informasi keuangan yang semua sudah melalui jaringan elektronik yang dapat dipantau oleh pengguna pada setiap saat.
- d. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik. Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang kerumahtanggaan UNSULTRA, akan tetap berorientasi pada ketiga hal di atas. Walaupun demikian program-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada PP. No. 60 tahun 1990 serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

V. RENCANA BIAYA

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa UNSULTRA dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, UNSULTRA berusaha mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar

Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, masih cukup rentan. Sebab 90 persen sumber pembiayaannya adalah dari mahasiswa. Baik itu berupa SPP maupun Dana Pengembangan Pendidikan (DPP). Sedangkan 10 persennya adalah dari sumber-sumber lain yang bersifat insidental. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh :

1. Unit-unit pembangunan semakin banyak konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak.
2. Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin naik.

Dengan kecenderungan di atas, UNSULTRA tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya fluktuatif. Untuk jangka panjang UNSULTRA perlu menyusun kembali struktur anggarannya khususnya pada aspek sumber pembiayaan. Untuk itu mulai tahun anggaran 2024 UNSULTRA mengambil kebijakan surplus budget, artinya dari setiap tahun anggaran harus ada saving yang secara bertahap dapat digunakan untuk membangun sumber biaya alternatif dalam bentuk investasi yang menguntungkan. Pada gilirannya hasil investasi tersebut dapat mengurangi ketergantungan UNSULTRA dari sumber pembiayaan hampir satu-satunya, yaitu berasal dari mahasiswa. Dari pengalaman pengelolaan biaya akademik dan non akademik maka program biaya pengembangan yang direncanakan bila dihitung dalam prosentase dari jumlah keseluruhan biaya akan terlihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Rencana Biaya Program Pengembangan 5 Tahun

No	Program / Proyek	Persentase
1	Pengembangan Staf Edukatif	15
2	Pengembangan Staf non edukatif	10
3	Pengembangan Pembinaan Mahasiswa	10
4	Pengembangan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar (termasuk pengembangan system kendali mutu akademik)	10
5	Pengembangan Perpustakaan	5
6	Pengembangan Penelitian	10
7	Pengembangan Pengabdian pada Masyarakat	5
8	Pengembangan prasarana dan pemeliharaan gedung • Ruang pimpinan • Ruang fasilitas pelaksana • Ruang fasilitas penunjang	10
9.	Pengembangan peralatan • Alat-alat kantor • Perlengkapan pendidikan/pengajaran • Kendaraan	15
10.	Saving	10
Jumlah Keseluruhan		100

Kendari, 21 Sepetember 2024


Ketua Yayasan
Dr. Muh. Yusuf, SH.,MH
NIDN. 8839011019


Rektor,
Prof. Dr. Ir. H. Andi Bahrn, M.Sc. Agric
NIP. 196307011989031005